

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA ANAK AUTIS DI SLB PUTRA PERTIWI KEBUMEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Oleh:

Listiyani Farohmah

18422128

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
ANAK AUTIS DI SLB PUTRA PERTIWI KEBUMEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Oleh:

Listiyani Farohmah

18422128

Pembimbing:

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Listiyani Farohmah
NIM : 18422128
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada
Anak Autis di SLB Putra Pertiwi Kebumen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 16 Mei 2025

Yang Menyatakan,



Listiyani Farohmah

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 2 Juli 2025
Judul Tugas Akhir : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Autis di SLB Putra Pertiwi Kebumen
Disusun oleh : LISTIYANI FAROHMAH
Nomor Mahasiswa : 18422128

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	: Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I	()
Penguji I	: Edi Safitri, S.Ag, MSI	()
Penguji II	: Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.	()

Yogyakarta, 2 Juli 2025




Dr. Drs. Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Listiyani Farohmah

Nomor Mahasiswa : 18422128

Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada
Anak Autis di SLB Putra Pertiwi Kebumen

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta setelah dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 16 Mei 2025

Dosen Pembimbing



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I

NOTA DINAS

Yogyakarta, 16 Mei 2025

18 Dzulqaidah 1446 H

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam
Indonesia di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia dengan nomor surat: 128/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2025 tanggal : 04 Februari 2025 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Listiyani Farohmah

Nomor Mahasiswa : 18422128

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2024/2025

Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada
Anak Autis di SLB Putra Pertiwi Kebumen

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa di munaqasahkan.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I.

MOTTO

“Keadilan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dan semua warga negara berhak mendapatkan Pendidikan yang layak”¹

¹ UUD Indonesia pasal 28 ayat 1

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tidak terasa waktu terus berjalan dan berlalu, tahun demi tahun berganti, semester demi semester terlewati hingga di penghujung menanti sematan toga untuk kelulusan di kampus tercinta, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, terhitung hampir empat tahun saya menimba ilmu dari para pejuang ilmu, kini saatnya saya abdikan dan hadiahkan ilmu untuk generasi penerus, agar menjadi manfaat di masa depan kelak. *Aamiin ya Rabbal 'alamiin*

Seraya mengharap *Ridho* serta *rahmat*-Mu Ya *Rabb*, saya persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua Bapak Sukanto dan Almarhumah Ibu Tongatun dan semua keluarga besar serta kaka saya tercinta yang selalu mendoakan langkah saya sampai titik ini.
2. Suami saya tercinta Nur Fakihudin dan juga anak saya tersayang Muhammad Hafidz Al Faqih.
3. Dosen, Staff, dan semua yang membantu langkah saya menapakan kaki di kampus tercinta ini khususnya Dosen Pembimbing saya yaitu Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I.
4. Bapak M.Agus Ardani, S.Pd, selaku kepala sekolah dan semua guru SLB Putra Pertiwi Kebumen.
5. Guru-guru di SLB Putra Pertiwi Kebumen yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan memberi semangat dan motivasi.
6. Para informan yang telah berbaik hati untuk membantu saya dalam menyelesaikan skripsi.
7. Tak lupa almamater kebanggaan Universitas Islam Indonesia.

ABSTRAK

STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK AUTIS DI SLB PUTRA PERTIWI KEBUMEN

Oleh:

Listiyani Farohmah

Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SLB Putra Pertiwi Kebumen sudah menerapkan berbagai strategi dalam pembelajaran. Karakteristik anak yang bervariasi dan juga karakteristik anak autis yang menarik dan unik membutuhkan metode pembelajaran yang berbeda dengan anak reguler karena itu menarik untuk mengkaji lebih jauh bagaimana strateginya di lapangan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan teknik analisis data dengan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Informan dalam skripsi ini terdiri tiga orang, yaitu terdiri dari kepala sekolah, wali kelas dan guru pengajar di sekolah tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Putra Pertiwi Kebumen dilaksanakan melalui strategi ceramah dan strategi praktik. Keberhasilan strategi pembelajaran tersebut ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya yaitu assesment awal pembelajaran, lingkungan sekolah yang baik dan dukungan orang tua. Faktor penghambatnya yaitu kondisi anak hiperaktif, keterbatasan fokus dan konsentrasi anak.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Anak Autis

ABSTRACT

ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING STRATEGY FOR AUTISTIC CHILDREN AT PUTRA PERTIWI KEBUMEN SPECIAL SCHOOL

By:

Listiyani Farohmah

Islamic Religious Education given to all students has an important role in all schools in Indonesia. Islamic Religious Education is entitled to be obtained by everyone including autistic children, but how they receive lessons is certainly different from ordinary or general children. Autistic children have unique and different characteristics, therefore it is interesting to study further how the strategy is in the field.

This study uses qualitative research. Data collection techniques use interview techniques, observation and documentation. After the data is collected, the data analysis technique is carried out through three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The informants in this thesis consist of three people, namely the principal, homeroom teacher and teaching teacher at the school.

The results of this study indicate that the learning strategies used in Islamic Religious Education learning at Putra Pertiwi Kebumen Special School are implemented through lecture strategies and practice strategies. The success of the learning strategy has several supporting and inhibiting factors. The supporting factors are initial learning assessment, a good school environment and parental support. The inhibiting factors are the condition of hyperactive children, limited focus and concentration of children.

Keywords: Learning Strategy, Islamic Religious Education, Autism Children

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahnya yang senantiasa memberikan segala kemudahan dalam menjalani semua bentuk cobaan dan ujian duniawi sehingga penulis mampu menyelesaikan amanah serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas akhir sebagai karya kemanfaatan segala umat manusia. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasullallah Muhammad SAW, atas ikhtiar perjuangan beliau serta para sahabat syuhada dan para ulama sebagai pewaris para nabi yang menjadikan Islam sebagai agama yang *rahmatan lilalamin*'.

Tanpa bantuan bimbingan, motivasi, perhatian, masukan serta doa saya sebagai penulis menyakini proses penulisan skripsi ini tidak akan berjalan lancar sebagaimana mestinya. Maka dari itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Unniversitas Islam Indonesia
5. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang penuh kebijaksanaan, ketelatenan dan kesabaran telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta memberi petunjuk demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah dengan penuh keikhlasan membimbing dan mencurahkan ilmunya kepada peneliti.
7. Bapak M.Agus Ardani, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SLB Putra Pertiwi Kebumen yang telah memberikan waktu dan informasi kepada peneliti.
8. Ibu Haniyati, S.Pd.I, selaku Guru wali kelas yang telah memberikan waktu dan informasinya kepada peneliti.
9. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Sukamto dan Almarhumah Ibu Tongatun yang telah menjadi penguat saya dalam menyelesaikan jenjang pendidikan ini.
10. Almarhumah ibu Tongatun, Almarhumah nenek Hademi, Almarhumah nenek Suripah, Almarhum kakek Iksan Hadi, akhirnya saya sudah membuktikan bahwa akhirnya saya bisa selesai sesuai dengan harapan beliau dulu.
11. Teruntuk Keluarga kecil kami yaitu suamiku tercinta Nur Fakihudin dan anak saya Muhammad Hafidz Al Faqih, yang selalu mendoakan hal-hal baik serta menjadi partner berjuang agar skripsi bisa cepat selesai.

12. Keluarga besar Bapak Sukamto kaka Nur Afiah, Wuri Siyam Dari, Yudi Priswanto, Adetia, terimakasih untuk bantuan dan dukungan selama ini, selalu memberikan support terbaik untuk adiknya agar bisa terselesaikan skripsi ini.
13. Teman seperjuangan, sahabat dan saudara yang telah memberi motivasi dan semangat agar bisa selesai dalam penelitian ini.
14. Terakhir, semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bentuk bantuan yang diberikan Bapak, Ibu, Saudara dan Saudari teruntuk penulis mendapat balasan yang lebih dari Allah SWT. Amin.

Penulis sadar bahwasanya skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Dengan ikhlas hati penulis memohon kritik dan saran yang komprehensif dari semua pihak demi mendapatkan hasil yang lebih baik. Semoga karya penulisan ini bisa menjadi manfaat bagi para pembaca untuk lebih meluaskan wawasan serta menjadi acuan penelitian berikutnya.

Yogyakarta, 16 Mei 2025

Penyusun

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Listiyani', with a stylized flourish at the end.

Listiyani Farohmah

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
NOTA DINAS	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan.....	4
D. Sistematika Pembahasan	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Landasan Teori.....	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	30

B. Tempat atau Lokasi Penelitian	31
C. Sumber dan Jenis Data	31
D. Informan Penelitian	32
E. Teknik Penentuan Informan	32
F. Keabsahan Data	34
G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Lokasi Penelitian	38
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan moral seorang individu, termasuk pada anak-anak dengan kebutuhan khusus. Anak autis, yang merupakan bagian dari anak dengan kebutuhan khusus, memiliki cara belajar dan perkembangan yang berbeda dari anak pada umumnya. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang khusus dan terarah untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan pemahaman yang memadai, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam. Pembelajaran agama Islam yang efektif akan mendukung perkembangan spiritual anak autis, yang juga merupakan bagian penting dari proses pendidikan mereka.²

Anak Indonesia yang mengalami Autis berjumlah tidak sedikit. Berdasarkan data pusat statistik anak Indonesia yang mengalami gangguan Autisme meningkat setiap tahunnya. Tahun 2016 dilaporkan 1 dari 54 anak mengalami gangguan Autis di dunia. Menurut badan pusat statistik jumlah penduduk Indonesia dengan Tingkat pertumbuhan 1.14 persen dapat diprediksi penderita Autis berkisar 2.4 Juta orang dengan peningkatan 500 orang setiap tahunnya.³

² Hidayah, N. (2018). *Pendekatan Multisensori dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Autis*. Pustaka Pendidikan, Hlm. 88-98.

³ IVE Marketing(2025). *Anak Autism Indonesia*. Hlm. 01

Keberadaan anak Autis di Indonesia juga harus mendapatkan perhatian khusus terutama dalam bidang pembelajaran salah satunya pembelajaran Agama Islam. Anak Autis berhak berkembang sesuai dengan fitrahnya dan mendapatkan Pendidikan seperti anak lainnya terutama di Indonesia yang menjadi landasan dasar negara yaitu Pancasila. Salah satu sila yang berbunyi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia maka tidak ada yang membedakan apapun semua berhak dan wajib mendapatkan Pendidikan yang layak termasuk anak Autis.

Hal yang menjadi fokus terpenting bagi anak Autis terutama di Indonesia juga bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa tersampaikan dan berhasil walau berbagai karakter dan keunikan yang dimiliki anak Autis serta bagaimana guru Agama Islam bisa merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak dalam konteks penelitian ini adalah anak Autis yang mana dalam observasi awal yang dilakukan oleh peneliti.

Peneliti menemukan ada sebuah sekolah yang dalam proses pembelajaran Agama Islam menjadi salah satu contoh penerapan pembelajaran untuk anak Autis yaitu di SLB Putra Pertiwi Kebumen. Hal ini menarik untuk diteliti lebih jauh karena di SLB Putra Pertiwi ini fokus kepada anak autis dan juga semua stakeholder berperan penting.

SLB Putra Pertiwi Kebumen merupakan salah satu sekolah yang memiliki komitmen untuk memberikan pendidikan yang inklusif bagi anak-anak dengan autisme dan disabilitas lainnya. Di sekolah ini, Pendidikan Agama Islam diberikan untuk memperkenalkan dan mengembangkan pemahaman agama

yang benar, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup anak autis. Namun, tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak autis sangatlah besar. Proses pembelajaran yang melibatkan aspek kognitif, sosial, dan emosional perlu dirancang secara hati-hati agar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka.

Pentingnya penggunaan strategi pembelajaran yang tepat pada anak autis dapat dilihat dari beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan yang sesuai dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan agama pada anak autis. Pembelajaran Agama Islam pada anak autis tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan spiritual. Oleh karena itu, perlu adanya penyesuaian dalam materi, metode, serta media pembelajaran yang digunakan agar dapat mendukung anak autis dalam memahami ajaran Agama Islam dengan cara yang mudah dan menyenangkan.⁴

Skripsi ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai **Strategi Pembelajaran yang diterapkan di SLB Putra Pertiwi Kebumen dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam pada anak autis**. Penelitian ini akan mencakup analisis terhadap metode, media, dan evaluasi yang digunakan oleh pendidik di sekolah tersebut. Selain itu, skripsi ini juga akan membahas tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak autis serta solusi-solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut.

⁴ Muhammad, S., & Ali, A. (2019). *Pengajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Autis*. Jurnal Pendidikan Inklusif, 6(2), Hlm 23-30.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam kepada anak autis. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dan pihak terkait lainnya dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung perkembangan spiritual anak autis secara optimal.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Sedangkan pertanyaan penelitian ini adalah:

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan fokus penelitian ini adalah “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Autis”. Sedangkan pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru kepada anak autis di SLB Putra Pertiwi Kebumen?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak autis di SLB Putra Pertiwi Kebumen?

C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Tujuan kegunaan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan oleh guru pada anak autis di SLB Putra Pertiwi Kebumen.

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam pada anak autis di SLB Putra Pertiwi Kebumen.

Kegunaan penelitian adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Bagi peneliti, dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan keilmuan serta bisa menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat saat perkuliahan terutama yang berkaitan dengan masalah strategi pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus atau autis di SLB Putra Pertiwi Kebumen.

2. Kegunaan Praktis

Sebagai bahan acuan bagi guru tentang strategi pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus. Dan bisa bermanfaat bagi pembaca.

D. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini terdapat tiga bagian, pertama bagian awal, kedua bagian tengah dan ketiga bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman motto, lembar pernyataan, rekomendasi pembimbing, nota dinas, lembar pengesahan, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan abstrak.

Bagian tengah skripsi yaitu :

BAB I Pendahuluan

Skripsi ini berisi mengenai gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Gambaran Umum

Bab ini berisi telaah pustaka yang dijadikan bahan acuan untuk penelitian ini. Selain itu, bab ini juga berisi landasan teori yang membahas tentang strategi pembelajaran pendidikan agama islam.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi gambaran umum di SLB Putra Pertiwi Kebumen dan uraian hasil serta pembahasan dari penelitian yang berupa deskripsi mengenai Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Autis di SLB Putra Pertiwi Kebumen.

BAB V Penutup

Bagian bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan beberapa saran dari hasil penelitian.

Bagian akhir skripsi ini adalah daftar pustaka dan lampiran lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan. Penelitian-penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Widianoro, dengan judul “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas V Di SLB N 1 Bantul”.⁵ Penelitian ini mengungkapkan strategi pengorganisasian pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di SLB N 1 Bantul. Masih ada kekurangan dalam menata materi berdasarkan prosedur, konsep, dan prinsip. Dalam strategi penyampaian, guru PAI di SLB N 1 Bantul menggunakan media sebagai alat dalam proses pembelajaran. Strategi pengelolaan pembelajaran belum berjalan optimal karena adanya rombongan belajar yang terdiri dari berbagai kelas 1, 2, 3, dan 5. Faktor-faktor penghambat dalam ketiga strategi pembelajaran ini termasuk kekurangan buku, rombongan kelas yang terdiri dari berbagai tingkat, dan kekurangan guru.

Perbedaan dengan peneliti yaitu memiliki fokus yang lebih sempit dan spesifik, yaitu mengenai strategi pengajaran Pendidikan Agama Islam pada anak autis, yang merupakan kelompok dengan kebutuhan pendidikan yang

⁵ Widianoro ” *Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas V Di SLB N 1 Bantul*”2022. Hlm.11-12

sangat berbeda dari anak tunarungu. Skripsi peneliti akan lebih menekankan pada bagaimana guru di SLB Putra Pertiwi Kebumen menyesuaikan materi ajaran agama Islam untuk anak autis, dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan belajar anak autis yang sangat unik. Pembelajaran pada anak autis lebih menekankan pada pendekatan yang lebih individual, multisensori, dan penggunaan teknologi atau alat peraga yang dapat memfasilitasi pemahaman mereka terhadap ajaran agama. Secara keseluruhan, perbedaan utama terletak pada subjek yang diteliti: penelitian Widianoro berfokus pada peserta didik tunarungu, sementara peneliti berfokus pada anak autis. Selain itu, penelitian peneliti lebih mendalam dalam membahas strategi pengajaran agama Islam yang sesuai dengan kebutuhan anak autis, yang membutuhkan pendekatan yang lebih spesifik dan menggunakan media serta metode yang dapat mendukung perkembangan mereka secara lebih efektif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Wulandari yang berjudul “Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) di SMPLB Negeri Semarang”. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SMPLB Negeri Semarang menggunakan silabus dan RPP untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar.⁶ Perencanaan pembelajaran PAI bagi peserta didik tunarungu dilakukan secara sistematis dengan melibatkan unsur terkait dan kompeten. Namun, proses belajar

⁶ Ria Wulandari “*Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) di SMPLB Negeri Semarang*”2019. Hlm.1-8

mengajar tidak sepenuhnya mengikuti perencanaan karena masih mengacu pada KTSP 2006 yang belum dimodifikasi. Oleh karena itu, pendidik menyesuaikan SK KD dan materi agar lebih ringan dan matang sesuai dengan kondisi peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, pendidik menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, sorogan, bandongan, dan drill. Evaluasi dilakukan dengan post-test di akhir pembelajaran, disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik, dan rutin dilakukan untuk mengoreksi pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah diberikan.

Perbedaan dengan peneliti, memiliki fokus yang lebih spesifik pada anak autisme. Perbedaan utama terletak pada karakteristik peserta didik yang sangat berbeda, yaitu anak autisme yang membutuhkan pendekatan yang lebih individual dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar mereka yang khas. Dalam skripsi peneliti akan lebih fokus pada bagaimana strategi pengajaran PAI di SLB Putra Pertiwi Kebumen dapat disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak autisme, yang melibatkan pendekatan multisensori dan penggunaan media yang lebih variatif (misalnya gambar, video, atau alat peraga lainnya) untuk membantu pemahaman materi ajaran Agama Islam. Sementara Wulandari menyoroti metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi yang cenderung lebih verbal dan konvensional, skripsi peneliti kemungkinan akan menggali lebih dalam mengenai penggunaan alat bantu visual dan teknologi dalam pengajaran agama Islam untuk anak autisme. Selain itu, dalam evaluasi, Wulandari menggunakan post-test untuk menilai

pemahaman siswa, sementara peneliti mungkin akan mencakup evaluasi yang lebih berfokus pada aspek praktis dan afektif, serta perubahan perkembangan spiritual anak autisme seiring waktu.

3. Penelitian Ati Sofiyani, yang berjudul “Pola pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SMPLB/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta” Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Kalijaga Yogyakarta 2008. Penelitian ini mengkaji bentuk-bentuk pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk anak tunagrahita di SMPLB YAPENAS Condongcatur Yogyakarta, serta bagaimana pola pembelajaran tersebut diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran efektif serta model pembelajaran gerak dan irama oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB/C YAPENAS dinilai baik.⁷

Perbedaan dengan peneliti terletak pada subjek penelitian yang berbeda, yaitu anak autisme. Anak autisme memiliki karakteristik kebutuhan pendidikan yang berbeda dari anak tunagrahita. Pada peneliti lebih fokus pada bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik anak autisme di SLB Putra Pertiwi Kebumen. Anak autisme memerlukan pendekatan yang lebih terstruktur dan spesifik, dengan penggunaan metode multisensori yang melibatkan indera selain pendengaran dan penglihatan, seperti sentuhan dan interaksi visual,

⁷ Ati Sofiyani. ” *Bentuk-bentuk pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk anak tunagrahita di SMPLB YAPENAS Condongcatur Yogyakarta* ”2022. Hlm.1-10

yang belum menjadi fokus dalam penelitian Ati Sofiyani. Sedangkan dalam penelitian Ati Sofiyani, meskipun model gerak dan irama terbukti efektif untuk anak tunagrahita, pada peneliti akan lebih menggali berbagai pendekatan lain yang dapat mendukung pemahaman agama Islam pada anak autis, seperti penggunaan alat bantu visual yang lebih kompleks dan teknologi untuk membantu pemahaman. Evaluasi dalam penelitian peneliti mungkin juga akan mencakup aspek perkembangan sosial dan spiritual yang lebih mendalam, sesuai dengan karakteristik autisme.

4. Penelitian Siti Khotijah yang berjudul “Peran Guru dalam Pembelajaran PAI bagi Siswa Berkecenderungan Autis (Studi Kasus Siswa “JPW” di SD Al-irsyad Al-islamiyah 02 Purwokerto) Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto 2006”. Skripsi ini meneliti peran guru dalam pembelajaran PAI, dengan fokus Siti Khotijah pada peran yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran dan pendekatan studi kasus pada siswa bernama "JPW".⁸

Perbedaan dengan peneliti, memiliki fokus yang lebih luas dan sistematis. Peneliti tidak hanya meneliti peran guru, tetapi juga strategi pembelajaran yang diterapkan di SLB untuk seluruh siswa autis, yang mana masing-masing anak mungkin memiliki spektrum dan kebutuhan yang berbeda-beda. Peneliti akan mengkaji metode, pendekatan, dan media yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan PAI kepada anak autis di SLB,

⁸ Siti Khotijah. "Peran Guru dalam Pembelajaran PAI bagi Siswa Berkecenderungan Autis (Studi Kasus Siswa “JPW” di SD Al-irsyad Al-islamiyah 02 Purwokerto) 2006.Hlm.8

serta bagaimana kurikulum dan materi ajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa autis. Selain itu, peneliti akan menggali lebih dalam mengenai penggunaan pendekatan multisensori dan teknologi untuk mendukung pemahaman siswa autis terhadap materi agama Islam. Fokus peneliti lebih pada pengembangan dan adaptasi strategi pembelajaran yang khusus dan sesuai dengan kebutuhan anak autis, sedangkan penelitian Siti Khotijah lebih banyak mengungkapkan bagaimana guru berperan dalam mendukung siswa dengan kecenderungan autisme di tingkat dasar dengan pendekatan yang bersifat lebih umum.

5. Penelitian M. Faiz Irsyadi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita Di SLB ABCD Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang” menyimpulkan bahwa pembelajaran PAI bagi anak tunagrahita adalah tanggung jawab bersama antara guru PAI, guru lain, dan Kepala Sekolah, untuk memastikan pembelajaran PAI disampaikan dengan baik.⁹

Perbedaan dengan peneliti memiliki fokus yang lebih spesifik pada strategi pengajaran untuk anak autis. Anak autis memiliki kebutuhan yang sangat berbeda dari anak tunagrahita, terutama dalam hal pendekatan dan metode yang digunakan untuk mengajarkan agama Islam. Peneliti akan lebih mengarah pada adaptasi strategi pembelajaran, seperti penggunaan pendekatan multisensori, media visual, dan teknologi untuk membantu

⁹ M. Faiz Irsyadi.” *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita Di SLB ABCD Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang*” 2021. Hlm 1

anak autis memahami materi Agama Islam secara lebih efektif. Peneliti akan meneliti bagaimana metode pengajaran disesuaikan dengan karakteristik perkembangan dan perilaku anak autis, yang sering kali membutuhkan pendekatan individual dan terstruktur.

6. Penelitian Dewi Rohmatul Atikasuri, yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa Negeri Wonogiri Tahun Ajaran 2017/2018”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta 2018. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak autis serta problematika yang dihadapi selama pembelajaran tersebut di Sekolah Luar Biasa Negeri Wonogiri pada tahun ajaran 2017/2018.¹⁰ Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini fokus pada Pendidikan Agama Islam untuk Anak Penyandang Autis di Banjarnegara. Anak autis, yang mengalami hambatan mental, emosional, dan psikomotorik, memerlukan penanganan khusus dalam pembelajaran. Keberhasilan dalam pembelajaran sangat bergantung pada beberapa komponen seperti guru, metode, kurikulum, dan lainnya. Penelitian ini mengeksplorasi metode PAI untuk anak autis, problematika yang dihadapi, upaya sekolah dalam menangani masalah, serta hasil yang dicapai dalam proses Pendidikan Agama Islam pada anak autis. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif.

¹⁰ Dewi Rohmatul Atikasuri. ” *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa Negeri Wonogiri Tahun Ajaran 2017/2018*”. 2022.Hlm.1

Perbedaan dengan peneliti terletak pada lokasi dan konteks penelitian. Penelitian Atikasuri dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Wonogiri, sementara peneliti dilakukan di SLB Putra Pertiwi Kebumen. Fokus peneliti adalah pada strategi pembelajaran PAI yang lebih terstruktur dan terencana untuk anak autisme, serta lebih menekankan pada adaptasi materi ajaran dan penggunaan media atau teknologi dalam mendukung pembelajaran agama Islam. Meskipun Atikasuri juga membahas metode pembelajaran, peneliti akan lebih menggali tentang pendekatan yang spesifik dan strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan anak autisme, seperti penggunaan metode multisensori, visualisasi, dan teknologi dalam pembelajaran.

7. Skripsi Nuraeni Mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan Kependidikan Islam “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Autisme di Sekolah Lanjutan Autisme Fredofios Yogyakarta”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa perhatian lebih harus diberikan pada pendidikan anak-anak dengan autisme, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam, karena mereka cenderung mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi.¹¹ Karena itu, diperlukan layanan yang memusatkan kegiatan mereka yang mengalami gangguan autisme, sehingga mereka dapat mencapai keberhasilan dalam proses pendidikan mereka.

¹¹ Nuraeni Mahasiswa “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Autisme di Sekolah Lanjutan Autisme Fredofios Yogyakarta. 2022.Hlm. 1-8

Perbedaan dengan peneliti, memiliki cakupan yang lebih luas dalam membahas strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah untuk anak autis. Peneliti tidak hanya menyoroti tantangan dalam mempertahankan konsentrasi, tetapi juga meneliti secara lebih mendalam metode, teknik, serta media pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran agama Islam bagi anak autis. Peneliti juga akan mengeksplorasi bagaimana guru di SLB Putra Pertiwi Kebumen mengadaptasi kurikulum, menggunakan pendekatan multisensori, serta menerapkan strategi yang sesuai dengan karakteristik unik anak autis.

B. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi ini mencakup berbagai metode, teknik, serta pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, materi pelajaran, dan lingkungan belajar. Strategi pembelajaran sebagai pola atau rencana tindakan yang disusun untuk mencapai hasil belajar tertentu. Dalam praktiknya, strategi pembelajaran harus dirancang secara sistematis dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti gaya belajar siswa, kompleksitas materi, serta tujuan pendidikan yang ingin dicapai.¹²

¹²Joyce Bruce, Weil Marsha “*Models Of Teaching*” (2000).Hlm.25

Penerapan strategi pembelajaran yang tepat dalam PAI bagi anak autis sangat bergantung pada individualisasi metode pengajaran dan penggunaan alat bantu yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Guru harus mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran untuk memastikan bahwa anak autis dapat memahami ajaran agama Islam dengan baik. Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi pembelajaran PAI yang efektif bagi anak autis menjadi sangat penting dalam rangka menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung perkembangan spiritual mereka dalam fokus penelitian ini adalah strategi ceramah dan praktik.

a. Strategi Pembelajaran pada Anak Autis

1) Strategi Lovaas

Strategi Lovaas, juga dikenal sebagai Applied Behavioral Analysis (ABA), adalah metode yang berdasarkan pada modifikasi perilaku atau latihan uji terpisah menggunakan pola A-B-C. Tahap A, yang merupakan pra-kejadian, melibatkan pemberian instruksi seperti pertanyaan, perintah, atau stimulus visual, diikuti dengan memberikan waktu 3-5 detik bagi anak untuk memberikan respon. Penting untuk memastikan bahwa instruksi diberikan ketika anak siap, dengan suara yang jelas dan tanpa pengulangan. Untuk memulai, disarankan untuk menggunakan satu kata perintah. Tahap B, yang merupakan perilaku anak, melibatkan respon yang diharapkan dalam waktu 3 detik setelah instruksi diberikan. Tahap

C, konsekuensi, dilakukan setelah respons anak dalam bentuk penguat positif atau "TIDAK"

2) Strategi Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan pendekatan pengajaran berpusat pada guru yang bertujuan mentransfer informasi secara sistematis kepada peserta didik. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal (bisa melalui ceramah maupun diskusi) yang dilakukan.¹³

3) *Reinforcers*

Penguat (reinforcer) adalah konsekuensi yang diberikan setelah perilaku tertentu agar perilaku tersebut terulang. Penguat positif bisa berupa pujian, pelukan, atau aktivitas menyenangkan lainnya seperti bermain atau bernyanyi. Pemilihan penguat harus disesuaikan dengan keinginan anak dan harus bervariasi agar tidak membuat anak bosan.

4) *Prompt*

Selain itu, prompt atau bantuan diberikan saat anak mengalami kesulitan, dan setelah anak dapat merespon dengan benar, penguat yang memadai diberikan.

¹³ Sudjana, N. " *Dasar dasar proses belajar mengajar*" 2012. Sinar Baru Algensindo. Hlm. 04

5) Analisa Tugas

Analisis tugas atau chaining adalah proses memecah tugas kompleks menjadi langkah-langkah kecil yang dijalankan secara berurutan hingga tugas selesai. Misalnya, dalam mengajarkan anak untuk makan secara mandiri, langkah-langkah yang diajarkan mencakup memegang sendok, mengambil makanan, memasukkan makanan ke mulut, dan mengeluarkan sendok dari mulut. Tahapan ini diulang hingga anak menguasai seluruh langkah.

b. Tahap Dalam Melakukan Pembelajaran

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat dua aspek penting yang harus diperhatikan dalam konsep strategi pembelajaran. Pertama, strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan tindakan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam perencanaan ini, guru merancang langkah-langkah pembelajaran dan mengatur koordinasi antara berbagai komponen pembelajaran agar terjadi kerjasama yang efektif. Pada tahap ini, strategi pembelajaran masih berbentuk rencana kerja. Kedua, untuk mengimplementasikan rencana tersebut, diperlukan tindakan nyata dari guru dalam menerapkan strategi pembelajaran tersebut guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Sudjana, terdapat tiga tahapan utama dalam pelaksanaan strategi pembelajaran.¹⁴

¹⁴ Sudjana, N. " *Dasar dasar proses belajar mengajar*" 2012. Sinar Baru Algensindo.
Hlm. 04

1) Tahap Prainstruksional

Tahap pertama adalah tahap prainstruksional, di mana guru memulai proses belajar mengajar dengan beberapa kegiatan yang dilakukan, seperti mengecek kehadiran siswa, menanyakan kemajuan pembelajaran mereka, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau mengulang materi sebelumnya. Tahapan ini penting sebagai pengantar sebelum materi inti disampaikan, sebagaimana pemanasan dalam olahraga yang akan mempengaruhi kesuksesan siswa dalam pembelajaran.

2) Tahap Instruksional

Fase instruksional, juga dikenal sebagai fase inti dalam proses pengajaran, merupakan tahap di mana guru menyajikan materi pelajaran yang telah disusun. Pada tahap ini, guru menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan berbagai indera untuk meningkatkan pemahaman siswa autis. Misalnya, dalam mengajarkan tata cara wudhu, guru tidak hanya menjelaskan secara verbal, tetapi juga menggunakan gambar, video, dan demonstrasi langsung. Siswa kemudian diajak untuk mengikuti langkah-langkah wudhu dengan pendampingan, sehingga mereka dapat memahami konsep secara lebih konkret melalui auditori, dan kinestetik.

3) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap evaluasi dan langkah selanjutnya bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana instruksi telah berhasil. Misalnya, setelah mengajarkan tata cara salat, guru melakukan evaluasi dengan meminta siswa autis untuk mempraktikkan gerakan dan bacaan salat secara bertahap. Guru akan mengamati dan memberikan bimbingan langsung jika terdapat kesalahan atau kekurangan dalam praktik mereka. Jika siswa mengalami kesulitan dalam mengingat urutan gerakan atau bacaan, guru dapat mengulang kembali materi dengan alat bantu visual seperti kartu bergambar atau video interaktif.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara etimologis, istilah "Pendidikan Agama Islam" terdiri dari tiga kata: "pendidikan," "agama," dan "Islam." Pendidikan mengacu pada proses pengembangan potensi peserta didik; agama merujuk pada sistem kepercayaan yang dianut; dan Islam adalah agama yang menjadi dasar ajaran dalam proses pendidikan ini. Dengan demikian, PAI dapat dipahami sebagai proses pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam dengan tujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar dan terencana untuk membimbing, mengarahkan, serta mengasuh peserta didik agar

memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh. Tujuan utamanya adalah membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis. PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga peserta didik mampu menjadikan Islam sebagai pandangan hidup yang membimbing perilaku sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa menjadi pribadi Islami yang yakin, taat, dan berakhlak dalam berbagai peran mereka, baik sebagai individu, anggota keluarga, masyarakat, maupun warga negara. Hal ini menegaskan bahwa PAI berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa secara komprehensif.¹⁵ Selain itu, PAI juga berfungsi untuk mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan nilai-nilai Islami yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadis. Dengan demikian, PAI berperan penting dalam memastikan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik.¹⁶

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan iman, pemahaman, penghayatan, dan praktik siswa terhadap ajaran Islam, sehingga mereka dapat menjadi individu Muslim yang taat kepada

¹⁵ Firmansyah, M. I. (2019). *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*. Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa. 2 (2), Hlm 22

¹⁶ Hidayat, R. (2022). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Era Digital*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah. 1(1), Hlm.80

Allah SWT dan memiliki akhlak yang mulia dalam berbagai aspek kehidupan, baik secara personal maupun sosial, dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹⁷

Dari tujuan tersebut, dapat dikenali beberapa dimensi yang menjadi fokus kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni: 1) dimensi iman siswa terhadap ajaran Islam, 2) dimensi pemahaman keilmuan siswa terhadap ajaran Islam, 3) dimensi penghayatan siswa dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, 4) dimensi pengalaman, di mana Islam yang dipelajari, dipahami, dan dihayati dapat diaplikasikan dalam kehidupan pribadi sebagai individu yang taat kepada ajaran agama dan dapat direalisasikan dalam berbagai konteks sosial, budaya, dan kebangsaan.¹⁸

c. Unsur-Unsur Pendidikan Agama Islam

Muhaimin menjelaskan bahwa unsur-unsur inti dalam pendidikan agama Islam mencakup: Al-Qur'an-Hadis, akidah, syariah, dan akhlak.¹⁹

- 1) Al-Qur'an-Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam yang mencakup segala aspek kehidupan seperti akidah, syariah, ibadah, muamalah, dan akhlak.

¹⁷ Nazarudin, M. (2007). Manajemen Pembelajaran Implementasi konsep, karakteristik dan metodologi Pendidikan Agama Islam di sekolah umum. Yogyakarta: Teras.Hlm.21

¹⁸ Muhaimin, M. A. (2020). Paradigma Pendidikan Isl c zsxxam. PT Remaja Rosdakarya.Hlm.79

¹⁹ Muhaimin, M. A. (2020). Paradigma Pendidikan Islam. PT Remaja Rosdakarya.Hlm.85

- 2) Akidah adalah fondasi atau pokok dari ajaran agama Islam. Ibadah, muamalah, dan akhlak berasal dari akidah. Seseorang yang beribadah adalah konsekuensi dari keyakinan akidahnya. Dengan menerima Islam sebagai agamanya, individu diharapkan mempraktikkan ajaran agama tersebut.
- 3) Syariah adalah aturan normatif yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan makhluk lainnya. Dalam konteks hubungan dengan Allah, syariah mengatur ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, sedangkan dalam hubungan antarmanusia, syariah mengatur muamalah.
- 4) Akhlak adalah perilaku atau kepribadian manusia yang diimplementasikan untuk menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terdapat enam pendekatan yang dapat digunakan:

- 1) Pendekatan rasional, yang menitikberatkan pada aspek penalaran dengan menyajikan fakta-fakta, konsep, informasi, atau contoh-contoh yang kemudian ditarik kesimpulannya.
- 2) Pendekatan emosional, yang bertujuan untuk merangsang perasaan siswa agar dapat menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.

- 3) Pendekatan pengamalan, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan praktik ibadah secara langsung.
- 4) Pendekatan pembiasaan, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menginternalisasi sikap dan perilaku yang selaras dengan ajaran Islam.
- 5) Pendekatan fungsional, yang menampilkan materi pokok dengan menekankan manfaatnya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Pendekatan keteladanan, yang menjadikan guru sebagai contoh yang diikuti oleh siswa dalam bertindak.²⁰

3. Anak Autis

a. Pengertian Autis

Autisme adalah gangguan perkembangan yang memengaruhi kemampuan komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku individu. Anak dengan autisme sering menunjukkan kesulitan dalam berkomunikasi secara verbal dan non-verbal, serta mengalami hambatan dalam berinteraksi sosial. Mereka cenderung memiliki perilaku repetitif dan minat yang terbatas. Selain itu, anak autis mungkin menunjukkan respons yang tidak biasa terhadap rangsangan sensorik, seperti suara atau cahaya. Gejala autisme biasanya muncul sebelum usia tiga tahun dan dapat berbeda-beda pada setiap individu. Penyebab pasti autisme belum diketahui secara pasti, namun faktor genetik dan lingkungan

²⁰ Nazarudin, M. (2007). *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras. Hlm. 43

diduga berperan dalam perkembangannya. Penanganan dini dan intervensi yang tepat dapat membantu anak dengan autisme mengembangkan kemampuan komunikasi dan sosial mereka.²¹

b. Ciri-Ciri Anak Autis

Joko Yuwono mengidentifikasi tanda-tanda anak autis yang dapat diamati melalui perilaku mereka, interaksi sosial, dan kemampuan berkomunikasi²². Rinciannya adalah sebagai berikut:

1) Perilaku

- a) Kurang responsif terhadap lingkungan sekitar
- b) Perilaku impulsif; seperti berjalan-jalan tanpa tujuan, berlari-lari, memanjat, berputar-putar, melompat, dan sebagainya.
- c) Keterikatan yang kuat terhadap benda-benda tertentu.
- d) Ketertarikan yang besar terhadap benda-benda yang berputar dan bergerak.

2) Interaksi Sosial

- a) Enggan menatap mata saat berinteraksi
- b) Tidak merespons saat dipanggil
- c) Tidak tertarik untuk bermain dengan teman sebaya
- d) Lebih suka bermain sendiri
- e) Kurangnya empati dalam interaksi sosial.

²¹ Pratiwi, R. D., Pranata, A. D., Ayuningtyas, G., & Azzahra, P. (2023). Determinan Kejadian Anak Autis Based on Systematic Review. *Nursing Science Journal*. 3(3), Hlm.99

²² Joko Yuwono. (2012). *Memahami Anak Autis*. Alfabeta.Hlm.33-32

3) Komunikasi dan Bahasa

- a) Mulai bicara secara terlambat
- b) Kesulitan dalam berkomunikasi non-verbal melalui bahasa tubuh
- c) Mengucapkan kata-kata yang sulit dipahami
- d) Bersuara monoton
- e) Kesulitan dalam memahami bahasa yang digunakan oleh orang lain.

c. Terapi Pada Anak Autis

Menurut Ardy, ada beberapa terapi yang bisa dilakukan untuk menangani anak autis, yaitu: terapi perilaku, terapi bermain, dan terapi wicara²³.

1) Terapi Perilaku

Terapi perilaku pada anak autis dilakukan dengan melatih keterampilan anak mulai dari respon sederhana seperti memandang orang lain hingga keterampilan yang lebih kompleks. Terapi ini menggunakan pendekatan satu guru untuk satu siswa, dengan instruksi yang singkat, jelas, dan konsisten, serta bimbingan, model, dan arahan di awal terapi. Respon yang benar diberikan hadiah. Latihan awal meliputi merespon panggilan nama, mengenal bahasa dengan menunjuk benda, dan menirukan gerakan motorik kasar.

²³ Ardy, N. (2016). *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*.Hlm.90

2) Terapi Bermain

Terapi bermain bertujuan mengembangkan kekuatan otot, motorik, meningkatkan daya tahan tubuh, memperbaiki sikap tubuh, melepaskan energi berlebih yang merugikan diri, dan melatih interaksi sosial. Berbagai permainan seperti bermain bola, menggunting, menempel, membuat kalung, menyebut nama benda, melukis, dan lari estafet dapat dilakukan. Awalnya, pendidik membimbing siswa bermain sendiri, kemudian meminta mereka bermain secara berkelompok.

3) Terapi Wicara

Terapi wicara sangat penting karena semua anak autis memiliki masalah berbicara dan berbahasa, baik verbal maupun non-verbal. Terapi ini dapat dilakukan dengan penyusupan bahasa, meminta anak menyebutkan nama benda di hadapannya. Kata-kata yang digunakan sebaiknya konkret. Keberhasilan terapi dipengaruhi oleh konsentrasi anak, suasana hening, dan lingkungan yang tenang.

d. Pembelajaran Anak Autis

Pembelajaran untuk anak autis berbeda dengan pembelajaran untuk anak normal karena guru harus lebih memahami dan menyesuaikan dengan kondisi anak autis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru untuk mengoptimalkan pembelajaran anak autis:

- 1) Berikan Kesempatan untuk Menyibukkan Diri : Beberapa anak autis dapat lebih tenang jika mereka memiliki objek tertentu untuk dimainkan selama pembelajaran. Misalnya, ada yang suka mencabuti benang dari kain, melipat-lipat sedotan, atau kertas. Guru bisa memberikan objek yang relevan dengan materi pelajaran, seperti bola berbentuk globe saat menjelaskan tentang bumi dan mengajak anak berinteraksi dengan bertanya tentang negara yang sedang ditekan di globe.
- 2) Izinkan Mereka Menggambar dan Mencoret-Coret : Memperbolehkan siswa menggambar adalah teknik yang efektif untuk membantu mereka berkonsentrasi. Banyak anak autis lebih fokus saat mereka bisa menggambar, menulis, atau membuat sketsa selama pembelajaran.
- 3) Biarkan Mereka Berjalan-Jalan : Beberapa siswa belajar lebih baik jika mereka diizinkan beristirahat di sela-sela waktu belajar untuk berjalan-jalan, merenggangkan tubuh, atau melakukan aktivitas lain. Guru dapat menyuruh siswa mengambil sesuatu yang berhubungan dengan materi saat mereka berjalan-jalan.
- 4) Beri Pilihan Tempat Duduk : Jenis perabot dan posisi duduk yang tepat sangat penting bagi beberapa siswa autis. Misalnya, beberapa siswa lebih nyaman duduk di lantai dengan bantal besar atau di kursi dengan bantal. Memberikan pilihan tempat duduk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.

- 5) Minta Bantuan pada Siswa Tersebut : Guru bisa bertanya kepada siswa apa yang bisa membantu mereka lebih tenang selama pembelajaran. Misalnya, seorang siswa mungkin lebih tenang jika diizinkan mengisap permen. Jika siswa belum bisa berkomunikasi, guru dapat meminta bantuan dari orang tua yang lebih memahami cara menangani anak mereka dalam situasi tertentu

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merujuk pada pendekatan ilmiah untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, menyelesaikan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan²⁴. Dalam skripsi ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research), yang dilakukan di lokasi terjadinya gejala-gejala²⁵. Peneliti mengumpulkan data dari lapangan untuk mencari berbagai masalah yang relevan dengan penelitian ini. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif dan wawancara mendalam, sehingga peneliti harus berinteraksi dengan sumber data, serta menggunakan survei.

Metode penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti kondisi objek alami (berbeda dengan eksperimen), di mana peneliti adalah instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, pengumpulan data menggunakan

²⁴ Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Hlm.86

²⁵ Sutrisno, H. (1997). *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM. Hlm.56

triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama satu bulan, dimulai dari bulan Juni. Peneliti akan memanfaatkan waktu yang tersedia dengan optimal untuk mengumpulkan dan menggali data secara langsung dan mendalam. Data yang diperoleh akan disusun dan diolah secara teratur dan sistematis sesuai kebutuhan. Jika waktu yang ditetapkan tidak cukup, penelitian akan diperpanjang. Penelitian ini berlokasi di SLB Putra Pertiwi Kebumen, yang terletak di JL. Kejayan, Tamanwinangun, Kebanaran, No.38 RT.03 RW.07, Ds.Tamanwinangun, Kebumen, Tamanwinangunindah, Tamanwinangun, Kec. Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah 54313.

C. Sumber dan Jenis Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui informan. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tape dan pengambilan foto.

Data diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh melalui pengamatan secara langsung

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada. Data tersebut biasanya diperoleh dari laporan-laporan, dokumen peneliti yang terdahulu. Data ini disebut juga data yang telah tersedia.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian ini terdiri dari:

1. Kepala Sekolah.
2. Wali Kelas.
3. Guru Pengajar.
4. Peserta Didik di SLB Putra Pertiwi Kebumen

E. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui beberapa metode:

1. Wawancara

Wawancara adalah alat untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk mendapatkan informasi yang tepat dan objektif. Penting untuk membangun hubungan baik dengan

informan agar mereka bersedia bekerja sama, menjawab pertanyaan, dan memberikan informasi yang sesuai dengan kenyataan²⁶.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk mencari data tentang profil SLB Putra Pertiwi Kebumen dan strategi pembelajaran PAI untuk anak autis. Informan termasuk kepala sekolah SLB untuk informasi profil, wali kelas untuk mengerahui sikap peserta didik, guru pengajar untuk mengeathui perkembangan peserta didik dan peserta didik autis untuk melihat bagaimana respon anak tersebut .

2. Observasi

Observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non-participant observation. Berdasarkan instrumen yang digunakan, observasi dapat dibedakan menjadi terstruktur dan tidak terstruktur. Peneliti menggunakan observasi sistematis untuk mengetahui pelaksanaan, problematika, dan upaya dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak autis di SLB Putra Pertiwi Kebumen.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip dan buku-buku terkait. Metode ini melengkapi metode sebelumnya yaitu observasi, wawancara, dan tes. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan sebagainya.

²⁶ Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Hlm.76

F. Keabsahan Data

Proses penelitian ini, peneliti secara cermat memakai cara pengumpulan data yang mana keabsahan data Triangulasi ditetapkan dari sumber. Ketika seorang peneliti menggunakan triangulasi dalam mengumpulkan data, sebenarnya peneliti sedang mengumpulkan data sekaligus menguji keandalan data dengan teknik pengumpulan data yang berbeda dari sumber yang berbeda.²⁷

1. Triangulasi Sumber

Yakni uji kredibilitas data yang dijalankan dengan teknik mengoreksi data yang telah didapat dari beberapa narasumber. Proses ini dapat dilaksanakan dengan menelusuri informasi dari informan.

Pada proses ini, peneliti mencari data terkait strategi Pendidikan agama islam di SLB Putra Pertiwi Kebumen, yang mana data yang telah di peroleh akan di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan dan dimintakan kesepakatan dari sumber-sumber yang diperoleh.

2. Triangulasi Teknik

Pemeriksaan ini dilaksanakan dengan mengkroscek data pada sumber yang sama tetapi menggunakan cara yang berbeda. Apabila didapati data yang berbeda, maka peneliti harus membahasnya kembali dengan sumber terkait, agar data dapat dipastikan benar dan valid. Sebenarnya semua bisa saja benar, tapi menurut pendapatnya sendiri.

²⁷ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Hlm. 103.

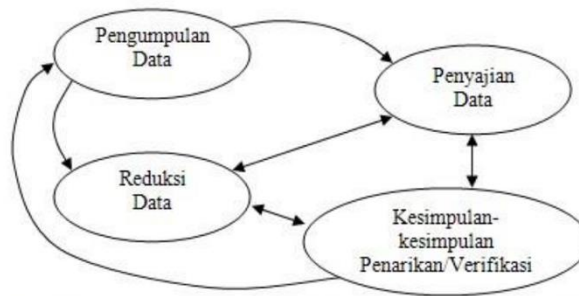
Pada proses ini, peneliti memperoleh data terkait strategi Pendidikan agama islam di SLB Putra Pertiwi Kebumen dengan observasi dan dokumentasi, selanjutnya, peneliti memverifikasi data tersebut dengan menggunakan sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan melakukan wawancara kepada informan yang telah ditentukan

Penerapan teknik-teknik tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif memiliki kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang tinggi, sehingga temuan penelitian dapat dipercaya dan diandalkan.

G. Teknik Analisis Data

Data penelitian kualitatif tidak berupa angka melainkan fakta yang dinyatakan dalam bentuk kalimat sebagai nilai atau kualitas. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yang bertujuan menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan kenyataan. Jenis penelitian ini sering disebut non-eksperimental karena peneliti tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel²⁸. Dalam metode analisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan selama periode pengumpulan data.

²⁸ Sukardi, H. M. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara.Hlm.88



Gambar 3. 1 komponen dalam analisis data (*Interactive model*)

- 1) Pengumpulan Data: Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik seperti pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alami dengan sumber data primer, mengandalkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi²⁹.
- 2) Reduksi Data: Data yang diperoleh dari lapangan sering kali sangat banyak dan kompleks, sehingga perlu dirangkum dan dipilih hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang tidak relevan. Reduksi data membantu memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data berikutnya. Proses ini memerlukan pemikiran yang sensitif dan wawasan yang luas.
- 3) Penyajian Data: Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart, dan hubungan antar kategori. Penyajian data ini memudahkan pemahaman tentang apa yang terjadi dan

²⁹ Satori, D., & Komariah, A. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hlm.76

merencanakan langkah selanjutnya. Selain teks naratif, data juga dapat disajikan dalam bentuk grafik, matrik, jejaring kerja, dan chart.

- 4) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi: Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti kuat. Namun, jika kesimpulan didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut menjadi kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan memberikan temuan baru, baik berupa deskripsi objek, hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori yang sebelumnya tidak jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Dalam proses penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yakni dengan terjun langsung ke sekolah SLB Putra Pertiwi Kebumen, informasi yang didapatkan antara lain:

1. Profil Sekolah

SLB Putra Pertiwi Kebumen adalah sebuah lembaga pendidikan yang diperuntukkan bagi anak-anak berkebutuhan khusus di Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Sekolah ini memiliki fokus utama dalam memberikan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik dengan berbagai jenis kebutuhan khusus, seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita, dan berbagai kebutuhan lainnya. Sekolah ini menjadi sekolah SLB terhitung mulai tanggal 28 April 2016 yang sebelumnya pada tanggal 23 Oktober 2022 memiliki nama SMALB dengan surat putusan dibawah kementrian Pendidikan dan kebudayaan. SLB Putra Pertiwi Kebumen beranggotakan 127 siswa dan 16 guru yang ahli dibidangnya. Kepala Sekolah yang saat ini memimpin adalah M.Agus Ardani,S.Pd.

Tabel.1.1 Profil Sekolah SLB Putra Pertiwi

Nama Sekolah	SLB Putra Pertiwi Kebumen
Nama Kepala Sekolah	M.Agus Ardani,S.Pd

NPSN	20305073
Status	Swasta
Bentuk Pendidikan	SD
Status Pendidikan	Pemerintah Daerah
Luas Tanah	2375 m2
Jalan/Dusun	Jl. Kejayan No. 38 B Tamanwinangun
Desa / Kelurahan	Kejayan
Kecamatan	Tamanwinangun
Kabupaten / Kota	Kebumen
Provinsi	Jawa Tengah
Tahun Berdiri	2002
SK izin operasional	425.1/0004129

2. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi SLB Putra Pertiwi adalah **“Menjadikan peserta didik berkebutuhan khusus memiliki budi pekerti luhur, mandiri, dan berkarakter.”** Visi ini mencerminkan komitmen sekolah untuk tidak hanya memberikan pendidikan akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa agar mereka dapat berkembang menjadi individu yang memiliki akhlak yang baik, mandiri, serta mampu berinteraksi secara positif dengan masyarakat sekitar.

Untuk mencapai visi tersebut, sekolah ini menjalankan berbagai program dan kegiatan yang mendukung pembentukan kepribadian siswa yang baik dan memiliki keterampilan hidup yang mandiri. Melalui pendekatan pendidikan yang berbasis pada kebutuhan individu masing-masing siswa, SLB Putra Pertiwi berupaya memberikan kesempatan yang setara untuk setiap anak untuk mencapai potensi terbaiknya.

SLB Putra Pertiwi memiliki tujuan untuk :

1. Meningkatkan Kemandirian

Membekali siswa dengan keterampilan praktis yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, agar mereka dapat hidup lebih mandiri dan berdaya.

2. Pengembangan Karakter

Membangun budi pekerti yang luhur, seperti rasa tanggung jawab, empati, kedisiplinan, dan saling menghormati, untuk membentuk karakter yang baik pada siswa.

3. Pendidikan Holistik

Selain pengajaran akademik, SLB Putra Pertiwi juga memberikan perhatian besar pada aspek sosial, emosional, dan keterampilan hidup yang mendukung perkembangan pribadi siswa secara menyeluruh.

4. Keterlibatan Masyarakat

Mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan sosial dan masyarakat untuk membantu mereka berinteraksi secara lebih baik dan diterima di lingkungan sosial.

SLB Putra Pertiwi juga aktif bekerja sama dengan berbagai pihak, baik itu instansi pemerintah, lembaga pendidikan lainnya, maupun masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Kolaborasi ini mencakup kegiatan-kegiatan seperti pelatihan bagi guru, seminar, dan berbagai kegiatan sosial yang melibatkan siswa serta masyarakat sekitar.

3. Data Struktur Organisasi

Berikut merupakan data lampiran struktur organisasi SLB Putra Pertiwi Kebumen.

Tabel 1.2 Struktur Organisasi SLB Putra Pertiwi

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	M. Agus Ardani, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Gunawan, S.Sos	Komite Sekolah
3	M. Wajid Wardana, S.Pd	Tim Pengembang Sekolah
4.	Siti Chokifah, S.Kom.I	Tim Pengembang Sekolah
5.	Anif Pujiyanto, S.Pd	Tim Pengembang Sekolah
6.	Rini Indah L, S.Pd	Bendahara
7.	SITI Cholifah, S.Kom.I	Bendahara
8.	Fariza Ahmad, S.Or	Bendahara
9.	Arini Setyarini, S.Pd	Kurikulum
10.	Adityo Widi N, S.Si	Kurikulum
11.	Anif Pujiyanto, S.Pd	Kurikulum
12.	M.S.B Uswatun K, S.Pd	Sarpras
13.	Cicilia Nur Utami, S.Pd	Sarpras
14.	Haniyati, S.Pd	Humas
15.	Arianovi, S.Pd	Humas
16.	Nuryanti, S.Adm	Tata Usaha

17.	M. Fahrudin	Tata Usaha
18.	Solichah Nur Utami	Tata Usaha
19.	Sukarmi	Guru Kelas
20.	Ummi Ruman,S.Pd	Guru Kelas
21.	Diana Pangestika Yuwono	Guru Kelas
22.	Rahmat Witadi, Amd.T	Guru Kelas
23.	Ayu Mustika, S.Pd	Guru Kelas

4. Data Anak Berkebutuhan Khusus

Berikut data siswa berkebutuhan khusus SLB Putra Pertiwi Kebumen :

Tabel 1.3 Data Siswa SLB Putra Periti

No.	Nama	P/L	Kelas	Terindikasi
1	Aditya Nurdava	L	SD	Autis
2	Ahmad Zainul Abidin	L	SD	Autis
3	Alfino Khoerul Fatah	L	SD	Autis
4	Asyraf Shakel Alfarizqi	L	SD	Autis
5	Firza Firmansyah	L	SD	Autis
6	Fitri Amelia	P	SD	Autis
7	John Adrian	L	SD	Autis
8	Kenzie Fakhruddin	L	SD	Autis
9	Lavira Azzahra Azkadina	P	SD	Autis
10	Manan Ridwan Najih	L	SD	Autis
11	Melvin Chandra Pratama	L	SD	Autis
12	Muhamad Shaka Arkan	L	SD	Autis
13	Muhamad Satria Al Ghozali	L	SD	Autis
14	Muhammad Afan Latif	L	SD	Autis
15	Muhammad Sigit Saputro	L	SD	Autis
16	Muhammad Zayyan Al Malik	L	SD	Autis

17	Myesha Shakila Putri	P	SD	Autis
18	Nabil Saputra	L	SD	Autis
19	Nikken Amala Trisha	P	SD	Autis
20	Quenzino Alvaro Goas	L	SD	Autis
21	Rafly Razan Aziz	L	SD	Autis
22	Rava Putra Syaefulloh	L	SD	Autis
23	Riska Zahrotus Syifa	P	SD	Autis
24	Sultan Arjuna Iskandar	L	SD	Autis
25	Syaima Aqila Ufaira	P	SD	Autis
26	Za'im Aufa Afghani	L	SD	Autis
27	Zaki Fakhri	L	SD	Autis

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah merupakan komponen penting yang mempengaruhi kualitas pembelajaran dan kenyamanan siswa serta guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi peneliti, sarana prasarana yang terdapat di SLB Putra Pertiwi Kebumen sudah cukup memadai, terdapat ruang kelas untuk proses belajar mengajar dan perpustakaan untuk membaca, Adapun sarana dan prasarana yaitu :

Tabel 1.4. Sarana dan prasarana SLB Putra Pertiwi

No.	Jenis Sarpras	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	8	Baik
2	Computer	6	Baik
3	Ruang Ketrampilan	1	Baik
4	K S	1	Baik

5	Ruang Guru	1	Baik
6	Kamar Mandi	8	Baik
7	UKS	1	Baik
8	Asrama	1	Baik
9	Ruang Ibadah	2	Baik
10	Ruang TU	1	Baik
11	Ruang Laboratorium	2	Baik
12	Ruang Koperasi	1	Baik
13	Ruang Gudang	1	Baik
14	Ruang Fisioterapi	1	Baik

Terdapat beberapa peralatan-peralatan yang lain seperti :

1. Satu set peralatan Berkemah
2. Satu set peralatan Boga
3. Satu set peralatan Salon
4. Seperangkat alat Pembatikan
5. Seperangkat alat kriya kayu
6. Seperangkat alat Perbengkelan
7. Seperangkat alat Pelondriyan.

Barang atau perkakas yaitu :

Tabel 1.5 Prasarana sekolah

NO	NAMA BARANG/PERKAKAS	JUMLAH	SATUAN
1.	Meja Peserta didik	42	Buah
2.	Kursi Peserta didik	52	Buah
3.	Meja Guru	15	Buah

4.	Kursi Guru	15	Buah
5.	Almari	3	Buah
6.	Rak Buku	2	Buah
7.	Papan Tulis	6	Buah
8.	Papan Statistik	0	Buah
9.	Meja Kursi Tamu	1	stel
10.	Unit Alat Peraga	15	Buah
11.	Unit Alat Pertanian	1	Buah
12.	Unit Alat Kesenian	1	Buah
13.	Unit Alat Olah raga	1	Buah
14.	Almari Perpustakaan	2	Buah

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa stakeholder disekolah tersebut Untuk mengetahui strategi pembelajaran Pendidikan agama islam di SLB Putra Pertiwi Kebumen peneliti menemukan hal-hal penting sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Autis

a. Strategi Ekspositori

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik, termasuk bagi anak-anak autis yang belajar di Sekolah Luar Biasa (SLB). Namun, proses pembelajaran bagi mereka tidak dapat disamakan dengan anak-

anak reguler, karena mereka memiliki karakteristik khusus yang memerlukan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif. Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara dengan berbagai pihak terkait, termasuk kepala sekolah, wali kelas, guru pengajar, serta observasi terhadap peserta didik autis, untuk memahami bagaimana strategi pembelajaran PAI diterapkan, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang dikembangkan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dalam wawancara dengan kepala sekolah, terungkap bahwa pendekatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran PAI adalah dengan salah satu strategi ekspositori menggunakan metode ceramah dengan memperhatikan kebutuhan beberapa karakteristik anak. Hal ini disampaikan Kepala sekolah beliau menjelaskan:

“Yang pertama kita laksanakan yang kalau di sekolah luar biasa itu paling dasar adalah asesmen dengan ceramah . Asesmen di berikan secara paparan umum dengan ceramah merupakan dasar sebagai landasan kita untuk menentukan arah pembelajaran terutama untuk semua mata pelajaran yang ada di SLB, termasuk juga mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dari hasil asesmen tersebut, kemudian ditentukan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan anak.”³⁰

Strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengajarkan PAI kepada anak autis cukup beragam. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah sederhana yang disertai dengan media pembelajaran

³⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SLB Putra Pertiwi Kebumen Bapak M. Agus ardani.S.Pd. Senin, 10 Februari 2025 pukul 09.00 WIB

berbasis teknologi, seperti penggunaan PowerPoint (PPT) dan video.

Salah satu guru menyatakan bahwa

"Pembelajaran kami menggunakan stragegi dengan metodenya ceramah, sama PPT, kalau PPT anak-anak suka, pokoknya kalau sudah pakai IT anak-anak suka seperti di putarkan video yang relevan dengan materi agar anak-anak juga tidak bosan."³¹

Peneliti melakukan observasi dan pengamatan disekolah peneliti menemukan guru menerapkan berbagai metode salah satunya ceramah. Pembelajaran dilakukan secara langsung kepada anak autis dengan tatap muka secara langsung dan mereka mampu mengikuti pembelajaran Pendidikan Igama Islam dengan baik.³²

Hal ini menunjukkan bahwa anak autis lebih tertarik dengan pembelajaran yang visual dibandingkan dengan metode konvensional. Selain itu, pengulangan materi juga menjadi salah satu strategi yang diterapkan agar anak lebih mudah memahami pelajaran.

Berdasarkan data-data yang peneliti peroleh dan apa yang disampaikan oleh informan maka strategi pembelajaran yang diterapkan pada anak autism pembelajaran Pendidikan agama islam disesuaikan dengan kondisi siswa autisme yang memiliki karakteristik pembelajaran yang diadaptasi sesuai kondisi siswa.

³¹ Hasil wawancara dengan wali kelas Ibu Haniyati, S.Pd.I Senin, 10 Februari 2025 pukul 11.00 WIB

³² Hasil Observasi dengan wali kelas Ibu Haniyati, S.Pd.I Senin, 10 Februari 2025 pukul 12.00 WIB



Data Foto Pembelajaran dengan strategi ceramah³³

b. Strategi Pembelajaran Demonstrasi dengan Menggunakan Metode Praktik

Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan salah satu wali kelas beliau menyampaikan bahwa guru menekankan pentingnya penguatan aspek praktik dalam pembelajaran agar anak tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya. Guru menyatakan, "Yang perlu ditingkatkan ya praktiknya biar perlakuan anak autis bagus dan tidak memberontak."³⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga menemukan sikap tertarik siswa dan antusias dalam mengikuti Pelajaran dengan praktik secara langsung seperti pembelajaran pada materi wudhu dan sholat, seperti yang disampaikan Kepala Sekolah, M. Agus Ardani :

³³ Hasil dokumentasi pembelajaran pada ibu wali kelas Senin, 10 Februari 2025 pukul 11.00 WIB

³⁴ Hasil wawancara dengan ibu Haniyati, S.Pd.I Senin, 10 Februari 2025 pukul 11.00 WIB

“Anak-anak kalau di ajak praktik secara langsung juga sangat *semangat* apalagi pembelajarannya di luar kelas jadi kesannya tidak bosan”³⁵

Anak-anak mengikuti pembelajaran dengan sangat asyik menikmati apabila praktik dilakukan hal ini disampaikan juga wali kelas sebagai berikut:

“Saya mengajak mereka ke luar kelas dan mempraktikan materi yang ada dibuku Pelajaran tidak sedikit yang merasa sangat senang namun hal ini malah menambah semangat belajar mereka”³⁶

Berdasarkan data-data yang peneliti peroleh dan apa yang disampaikan oleh informan maka strategi pembelajaran yang diterapkan pada anak autisme pembelajaran Pendidikan agama islam secara praktik sangat efektif dan mudah diterima siswa.

2. Faktor pendukung

a. Asesmen Awal pembelajaran

Dalam wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, dan guru pengajar, ditemukan bahwa faktor utama yang mendukung keberhasilan strategi pembelajaran adalah asesmen awal terhadap peserta didik, hal ini disampaikan oleh salah satu informan beliau menyatakan :

“Bagi anak autisme bagaimana pembelajaran PAI ini bisa berhasil juga dengan asesmen di awal sebelum memasuki materi inti Pelajaran. Bagaimana dan sejauh mana anak

³⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah M.Agus Ardani, S.Pd Senin, 10 Februari 2025 pukul 11.00 WIB

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Haniyati, S.Pd.I Senin, 10 Februari 2025 pukul 11.00 WIB

memahami materi yang akan di paparkan agar lebih mudah memahami pelajaran ”³⁷

Pada anak autisme tingkat pemahaman yang berbeda-beda, sehingga strategi pembelajaran tidak bisa disamakan untuk semua anak. Selain melakukan beberapa pendekatan guru biasanya bertanya kepada siswa apa yang bisa membantu mereka lebih tenang selama pembelajaran. Misalnya, seorang siswa mungkin lebih tenang jika diizinkan mengisap permen. Jika siswa belum bisa berkomunikasi, guru dapat meminta bantuan dari orang tua yang lebih memahami cara menangani anak mereka dalam situasi tertentu. Hal ini dipaparkan salah satu guru sebagai berikut :

“Ada anak yang Pelajaran sambil makan makanan kesukaannya ada juga yang alergi makanan tertentu. Ada pula yang Pelajaran didampingi orangtuanya hal itu kami ijinkan demi tercapainya situasi kondusif dalam belajar”³⁸

Berdasarkan analisis dan observasi peneliti menemukan bahwa asesmen ini sangat penting untuk memulai sebuah pembelajaran Dimana sebagai pintu awal guru ,menyampaikan materi dan memahami Pelajaran untuk anak. Berikut contoh yang tertera dalam RPP tahap awal pembelajaran.

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Haniyati, S.Pd.I Senin, 10 Februari 2025 pukul 11.00

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Haniyati, S.Pd.I Senin, 10 Februari 2025 pukul 11.00

Data 1.5 screenshot RPP awal pembelajaran³⁹

TAHAP PEMBELAJARAN	KEGIATAN GURU	KEGIATAN SISWA	ALOKASI WAKTU
A. Kegiatan Pendahuluan			
Pendahuluan	- Guru mengucapkan salam serta menyapa peserta didik. - Guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama dengan membaca basmalah. - Guru mengecek kehadiran siswa. - Guru meminta siswa untuk bersama menghafalkan suratan pendek (q.s. al-fatihah) - Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang menghafal al-fatihah dengan baik - Guru menyampaikan materi yang akan di ajarkan dan menyampaikan tujuannya.	- Siswa menjawab salam dan pertanyaan dari guru. - Siswa menghafal surat al-fatihah secara bersama-sama. - Siswa merespon baik kepada guru dalam mengapresiasi dan menyimak guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. - Siswa menyiapkan buku dan pulpen	5 menit

b. Lingkungan sekolah yang baik

Lingkungan menjadi salah satu factor terpenting strategi ini diterapkan berhasil atau tidak. Di Lingkungan sekolah ini sendiri sangat mendukung dalam penerapan strategi pembelajaran ini. Guru menyatakan bahwa, "selama ini sangat mendukung, aman-aman aja tidak ada kendala."⁴⁰

³⁹ Hasil dokumentasi RPP dari wali kelas ibu Haniyati, S.Pd Senin 5 Mei 2025 pukul 11.00

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SLB Putra Pertiwi Kebumen Bapak M.Agus ardani.S.Pd. Senin, 10 Februari 2025 pukul 09.00 WIB

Peneliti menemukan juga pada saat mengamati dan mengobservasi anak autisme juga dibiarkan mengeksplor lingkungan sekitarnya dengan dibiarkan menyibukkan diri, mencoret-coret gambar serta memberikan pilihan tempat duduk. Paparan ini dijelaskan oleh salah satu guru sebagai berikut : ⁴¹

“Anak-anak biasanya saya pilihkan tempat duduk dan Ketika melakukan *sesuatu* saya biarkan beberapa waktu untuk mereka menggali informasi atas keingintahuannya dengan lingkungan kelas atau sekolah. Bukan berarti di biarkan namun dengan cara ini mereka lebih mudah untuk diarahkan dan diberikan pelajaran jadi tidak memaksa anak”⁴²

Penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan fisik sekolah, termasuk keadaan bangunan, fasilitas kelas, dan sarana pendukung lainnya, memiliki peran penting dalam menciptakan atmosfer yang nyaman dan aman bagi siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus belajar mereka. Selain itu, lingkungan sosial sekolah, seperti hubungan antara guru dan siswa, serta budaya sekolah yang mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif, juga memiliki dampak yang sangat penting terhadap keberhasilan strategi pembelajaran.

⁴¹ Hasil Observasi pada Wali kelas Senin, 10 Februari 2025 pukul 11.00 WIB

⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Haniyati, S.Pd.I Senin, 10 Februari 2025 pukul 11.00

Data 1.6 Gambar anak sedang berada di lingkungan sekolah⁴³



c. Dukungan Orang tua

Dukungan dari orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran PAI bagi anak autis. Kepala sekolah menegaskan bahwa:

"Peran orang tua sangat mendukung sekali, karena memang sebagai dasar anak-anak tersebut dalam nantinya bermasyarakat. Itu pendidikan agama memang sangat penting, terutama Pendidikan Agama Islam." ⁴⁴

Dukungan orang tua dalam memberikan pembiasaan di rumah sangat membantu anak dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam wawancara ini juga terungkap bahwa harapan dari pihak sekolah adalah agar pembelajaran PAI bagi anak autis dapat terus

⁴³ Hasil dokumentasi dari ibu haniyati wali kelas Senin, 5 Mei 2025 pukul 11.00 WIB

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SLB Putra Pertiwi Kebumen Bapak M.Agus ardani.S.Pd. Senin, 10 Februari 2025 pukul 09.00 WIB

berkembang dan memberikan manfaat yang optimal bagi anak-anak.

Kepala sekolah menyampaikan harapannya bahwa,

"Anak autis ini bisa mendapatkan pembelajaran yang optimal bagi anak-anak terutama bisa diaplikasikan di sekolah dan yang paling bisa diserap oleh peserta didik."⁴⁵

Namun dalam strategi pembelajaran pada anak autisme tidak hanya dukungan dari sekolah dan guru, peran orang tua juga sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran PAI bagi anak autis. Kepala sekolah menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua sangat membantu dalam memberikan pemahaman agama kepada anak secara berkelanjutan di rumah. Ia menyatakan bahwa

"Peran orang tuanya sangat mendukung sekali, karena memang sebagai dasar anak-anak tersebut dalam nantinya bermasyarakat." Dengan adanya dukungan dari orang tua, anak autis lebih mudah memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari."⁴⁶

Keterlibatan orang tua di sisi lain juga berperan penting dalam membentuk perkembangan non-kognitif siswa, seperti motivasi, disiplin, rasa percaya diri, dan kemampuan beradaptasi. Siswa yang mendapatkan dukungan dari orang tua secara emosional dan sosial cenderung memiliki regulasi diri yang lebih baik yang memungkinkan

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SLB Putra Pertiwi Kebumen Bapak M. Agus Ardani, S.Pd. Senin, 10 Februari 2025 pukul 09.00 WIB

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah M. Agus Ardani, S.Pd. Senin, 10 Februari 2025 pukul 09.00 WIB

mereka untuk lebih fokus dalam kegiatan akademik dan menunjukkan ketahanan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan belajar.

Bentuk keterlibatan yang konsisten, baik di rumah maupun sekolah, mampu memberikan dukungan yang dibutuhkan anak untuk mencapai potensi akademik dan emosionalnya secara maksimal. Keterlibatan ini juga berfungsi sebagai faktor pelindung yang membantu anak menghadapi tantangan-tantangan dalam proses belajar serta meningkatkan motivasi belajar anak pada tahap-tahap kritis dalam kehidupannya.

Pada saat melakukan observasi peneliti menemukan bahwa ke depan, pengembangan strategi pembelajaran PAI bagi anak autis perlu terus dilakukan dengan lebih banyak mengintegrasikan metode berbasis praktik serta memperkuat kerja sama antara sekolah dan orang tua. Hal ini diharapkan dapat membantu anak autis dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan baik di masyarakat serta memiliki dasar moral dan spiritual yang kuat.⁴⁷

3. Faktor Penghambat

Beberapa faktor yang menjadi hambatan pembelajaran bisa tersampaikan dengan strategi yang sudah dibentuk sedemikian rupa adalah sebagai berikut:

⁴⁷ Hasil Observasi dengan Wali Kelas Senin, 10 Februari 2025 pukul 11.00 WIB

a. Kondisi anak yang hiperaktif

Sementara itu, wali kelas juga mengungkapkan bahwa beberapa anak autis mengalami hiperaktif, sehingga saat dalam kondisi tertentu, mereka bisa kehilangan kendali dan berperilaku agresif.

Wali kelas menjelaskan,

"Terkadang anak yang aktif itu sudah tidak bisa bicara, kan kadang saya nggak paham dia ngomong apa, emosi lah emosi, nanti kadang dilampiaskan ke *sesama* temennya." ⁴⁸

Hasil pengamatan observasi menunjukkan adanya beberapa anak autis yang hiperaktif dan mudah berontak ketika sedang belajar.

⁴⁹Wali kelas menjelaskan bahwa beberapa anak sering kali meluapkan emosi mereka dengan cara yang tidak terduga, yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran. Ia mengungkapkan bahwa,

"Terkadang anak yang aktif itu sudah tidak bisa bicara, kan kadang saya nggak paham dia ngomong apa, emosi lah emosi, nanti kadang dilampiaskan ke sesama temennya." ⁵⁰

Dalam kondisi seperti ini, guru harus bisa mengendalikan situasi dengan memberikan pendekatan khusus kepada anak yang sedang mengalami ledakan emosi.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan wali kelas Ibu Haniyati, S.Pd.I Senin, 10 Februari 2025 pukul 11.00 WIB

⁴⁹ Hasil Observasi Bersama wali kelas Ibu Haniyati, S.Pd.I Senin, 10 Februari 2025 pukul 11.00 WIB

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Haniyati, S.Pd.I Senin, 10 Februari 2025 pukul 11.00 WIB

Evaluasi pembelajaran bagi anak autis dilakukan melalui asesmen dan ulangan harian untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah diberikan. Guru menjelaskan bahwa, "Ya, kan ada asesmen dan ulangan harian."⁵¹

Selain itu, dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, guru juga mengadakan diskusi dengan sesama pengajar untuk menilai efektivitas metode yang diterapkan. Hal ini penting karena pembelajaran bagi anak autis memerlukan berbagai penyesuaian yang tidak bisa dilakukan secara individu, melainkan membutuhkan kerja sama dari seluruh tenaga pendidik

Hal ini tentu menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar, karena jika anak dalam kondisi tidak terkendali, maka pembelajaran harus dihentikan sementara. Untuk mengatasi tantangan tersebut, para guru menggunakan pendekatan individual dengan memberikan perhatian lebih pada anak yang kesulitan memahami materi. Salah satu guru menekankan pentingnya membangun hubungan emosional dengan anak agar mereka merasa nyaman dalam belajar. Ia mengatakan,

"Kalau anaknya lagi berontak, saya ajak komunikasi dulu, dikondisikan anaknya, nanti kalau sudah terkondisi semua, lanjut lagi."⁵²

⁵¹ Hasil wawancara dengan ibu Haniyati, S.Pd.I Senin, 10 Februari 2025 pukul 11.00 WIB

⁵² Hasil wawancara dengan wali kelas Ibu Haniyati, S.Pd.I Senin, 10 Februari 2025 pukul 11.00 WIB

Hal ini menunjukkan bahwa sebelum memberikan materi, guru harus memastikan kondisi emosional anak dalam keadaan stabil agar mereka bisa menerima pembelajaran dengan lebih baik. Selain itu, guru juga menggunakan berbagai cara untuk menghindari kebosanan anak, seperti memberikan selingan berupa video, cerita, atau aktivitas mewarnai.

b. Kurangnya pelatihan khusus bagi guru

Pelatihan berdampak positif pada kinerja guru, terutama dalam kemampuan mengelola kelas, mengembangkan materi, dan memotivasi siswa. Namun, terdapat hambatan dan kurangnya diadakannya pelatihan, seperti keterbatasan durasi pelatihan, akses terbatas untuk pelatihan lanjutan, dan relevansi materi pelatihan terhadap kebutuhan di kelas. Durasi pelatihan yang singkat serta keterbatasan akses untuk mengikuti pelatihan berjenjang menjadi kendala bagi guru dalam mengoptimalkan hasil pelatihan.

Selain tantangan dari sisi peserta didik, kurangnya pelatihan khusus bagi guru juga menjadi hambatan dalam penerapan strategi pembelajaran PAI bagi anak autis. Kepala sekolah mengakui bahwa hingga saat ini belum ada pelatihan spesifik yang membahas tentang metode pembelajaran agama Islam untuk anak autis. Ia menyatakan bahwa, "Untuk pelatihan khusus, kita tidak ada. Hanya adanya

pembiasaan-pembiasaan yang harus kita laksanakan secara kontinuitas."

53

Dengan keterbatasan pelatihan ini, guru harus mencari metode sendiri dan sering kali belajar dari pengalaman dalam menangani anak autis. Selain itu, minimnya kerja sama dengan pihak eksternal juga menjadi hambatan lain dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI bagi anak autis.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa hingga saat ini sekolah masih mengandalkan tenaga pengajar internal tanpa adanya dukungan dari lembaga atau organisasi lain yang dapat membantu dalam pengembangan metode pembelajaran. Ia mengungkapkan bahwa,

"Sampai saat ini, tidak ada kerjasama dengan pihak lain. Jadi masih mengandalkan dari guru kami. Belum ada kerja sama dari berbagai instansi atau Lembaga juga " ⁵⁴

Jika ada kerja sama dengan pihak eksternal, seperti lembaga yang berfokus pada pendidikan inklusif, sekolah dapat lebih mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis penelitian terbaru.

c. Keterbatasan Fokus dan Konsentrasi anak

Ada beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam pembelajaran PAI pada anak autisme Keterbatasan fokus dan

⁵³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak M. Agus Ardani, S.Pd Senin, 10 Februari 2025 pukul 09.00

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Haniyati, S.Pd.I Senin, 10 Februari 2025 pukul 11.00
WIB

konsentrasi anak autis juga menjadi kendala yang sering dihadapi oleh guru dalam mengajar PAI. Guru menyatakan bahwa anak autis cenderung memiliki rentang perhatian yang lebih pendek dibandingkan dengan anak-anak reguler. Seorang guru menjelaskan bahwa,

"Paling ketika anak-anaknya tidak bisa fokus lama, gitu lah. Karena tidak bisa fokus lama jadinya ya saya gimana caranya bisa masuk tapi tidak dengan waktu yang lama."⁵⁵

Oleh karena itu, guru harus menggunakan metode yang lebih interaktif dan memberikan selingan aktivitas lain agar anak tidak mudah bosan selama pembelajaran. Keterbatasan konsentrasi anak autis yang membuat mereka sulit fokus dalam waktu yang lama. Kepala sekolah menekankan bahwa,

"Tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama. Sehingga kita harus benar-benar bisa menentukan arah dan pembelajaran yang sama bagi peserta didik."⁵⁶

Keterbatasan fokus pada anak dapat mempengaruhi kemampuan belajar mereka dalam beberapa cara:

1. Kesulitan memahami konsep: Anak yang memiliki keterbatasan fokus mungkin kesulitan memahami konsep baru karena mereka tidak dapat memusatkan perhatian pada informasi yang diberikan.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Haniyati, S.Pd.I Senin, 10 Februari 2025 pukul 11.00 WIB

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SLB Putra Pertiwi Kebumen Bapak M.Agus ardani.S.Pd. Senin, 10 Februari 2025 pukul 09.00 WIB

2. Kesulitan mengikuti instruksi: Anak yang memiliki keterbatasan fokus mungkin kesulitan mengikuti instruksi yang kompleks atau memiliki banyak langkah.
3. Kesulitan menyelesaikan tugas: Anak yang memiliki keterbatasan fokus mungkin kesulitan menyelesaikan tugas karena mereka tidak dapat mempertahankan perhatian pada tugas tersebut.
4. Kesulitan mengingat informasi: Anak yang memiliki keterbatasan fokus mungkin kesulitan mengingat informasi yang telah dipelajari karena mereka tidak dapat mempertahankan perhatian pada informasi tersebut.

Beberapa strategi yang dapat membantu anak yang memiliki keterbatasan fokus sesuai dengan teori dan pendekatan adalah:

1. Menggunakan teknik fokus: Menggunakan teknik fokus seperti menghitung, mengucapkan kata-kata, atau melakukan gerakan tubuh dapat membantu anak mempertahankan perhatian.
2. Menggunakan visual aid: Menggunakan visual aid seperti gambar, diagram, atau video dapat membantu anak memahami konsep baru dan mempertahankan perhatian.
3. Menggunakan instruksi yang jelas dan sederhana: Menggunakan instruksi yang jelas dan sederhana dapat membantu anak mengikuti instruksi dengan lebih baik.

4. Menggunakan teknologi: Menggunakan teknologi seperti aplikasi atau permainan edukatif dapat membantu anak mempelajari konsep baru dengan lebih menyenangkan dan mempertahankan perhatian.

C. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di SLB Putra Pertiwi Kebumen ini dibahas sesuai dengan hasil yang telah diperoleh melalui tiga metode yang digunakan, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga metode tersebut diterapkan di lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran yang mendalam mengenai kondisi yang ada. Berdasarkan studi kasus yang ditemukan selama penelitian lapangan, peneliti menyimpulkan akan melakukan analisis lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Putra Pertiwi . Penelitian ini akan menggali strategi Pendidikan Agama Islam diterapkan di sekolah tersebut.

1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebagai sekolah penyelenggara Pendidikan luar biasa , seluruh guru di SLB Putra Pertiwi Kebumen sudah menerapkan strategi pembelajaran yang dipilih sebagai metode pembelajaran. Strategi ini bisa diterima dengan baik oleh siswa dan juga berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adapun strategi pembelajaran Pendidikan agama Islam peneliti mendapat beberapa antara lain :

a. Strategi Ekspositori

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, baik dengan guru, kepala sekolah bahkan murid, strategi pembelajaran Pendidikan agama islam

yang diterapkan di SLB Putra Pertiwi sudah terbilang baik, hal ini relevan dengan teori yang disampaikan oleh teori strategi pembelajaran Ekspositori. Dalam konteks ini, peserta didik di sekolah inklusi diharapkan mampu berhasil dalam menerima Pelajaran dan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa mayoritas siswa di Tingkat SD SLB Putra Pertiwi telah menunjukkan antusiasnya dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini tercermin dalam tindakan mereka yang tidak ramai dan menerima Pelajaran sesuai dengan karakteristik mereka, hal ini juga relevan dengan teori A.R Saputri dkk tentang mengakui hak setiap orang.⁵⁷ Yang mana peserta didik memberikan kebebasan siswa berkebutuhan khusus untuk berekspresi dan melakukan hal-hal yang diinginkan.

b. Strategi Demonstrasi

Hasil penelitian di SLB Putra Pertiwi menunjukan bahwa guru sudah menerapkan strategi demonstrasi dengan menggunakan metode praktik dengan baik dan berjalan dengan lancar, hal ini sesuai dengan teori prompt tentang strategi pembelajaran yang dilakukan kepada anak-anak melalui praktik secara langsung akan menghadirkan pembelajaran yang bermakna.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa anak-anak sangat tertatik sekali dalam mengikuti pembelajaran dengan praktik. Pada saat

⁵⁷ Yumnafiska Aulia Dewi dan Mardiana, *Sikap Toleransi*,. Hlm.105

materi tertentu mereka diajak untuk keluar kelas dan metode praktik sangat sesuai dengan berbagai karakter yang dimiliki siswa.

Sedangkan dalam praktik bidang keagamaan, siswa bisa bersama-sama mempersiapkan perayaan keagamaan, seperti membantu menyiapkan ruang ibadah atau mengatur peralatan yang diperlukan. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2, yang mana menjelaskan tentang sikap tolong menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan, bukan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran.⁵⁸ Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi dengan praktik bisa berjalan dan diterapkan dengan baik.

2. Faktor Pendukung

b. Asesmen Awal Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen awal sangat penting untuk keberhasilan strategi pembelajaran. Seperti yang disampaikan pada teori reinforcement bahwa anak akan belajar sesuai dengan karakteristiknya. Pembelajaran di SLB putra Pertiwi sudah menerapkan asesmen awal dalam pembelajaran. Dimana Langkah awal ini sebagai penentu hasil akhir yang dicapai pada tujuan pembelajaran pada hari itu.

⁵⁸ Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, Al-Qur'an dan Tafsir. (Yogyakarta: UII Press, 1999), Hlm. 186

Secara keseluruhan asesmen yang diterapkan sudah berjalan dengan baik dan berhasil untuk diterapkan sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa. Dari hasil pengamatan observasi dan juga beberapa yang telah dilakukan oleh peneliti, assessment awal pembelajaran sudah sangat sesuai dengan teori tahap prainstruksional menurut Sudjana, karena ada beberapa tahapan yang harus dilewati dalam pelaksanaan strategi pembelajaran.

Assessment awal pembelajaran sudah sesuai dengan teori ini karena dimana guru mulai proses belajar mengajar dengan beberapa kegiatan awal yang dilakukan seperti mengecek kesiapan siswa, dan menanyakan kemajuan pembelajaran mereka.⁵⁹ Dalam penelitian ini assessment awal pembelajaran sudah sangat baik dan sudah dilakukan sesuai dengan alur tujuan pembelajaran.

c. Lingkungan Sekolah yang Baik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan di SLB putra Pertiwi Kebumen memiliki lingkungan yang mendukung untuk proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori belajar yang disampaikan oleh Ausubel bahwa belajar bisa menjadi Bermakna dan diterima oleh siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan yang ada di SLB putra Pertiwi sudah terkondisi dengan baik, sesuai dengan teori

⁵⁹ Sudjana, N. " *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*" 2012. Sinar Baru Algensindo. Hlm. 04

pendekatan fungsional bahwa pembelajaran tidak hanya terpaku dikelas namun juga pembiasaan sehari-hari yang dilakukan oleh siswa dengan pembiasaan dan kegiatan yang dirancang agar siswa terbentuk berkarakter dengan baik.⁶⁰ Hal ini menunjukkan bahwa slb putra pertiwi lingkungan yang tersedia sudah berjalan dengan baik.

d. Dukungan Orangtua

Berdasarkan hasil penelitian, peran keluarga dalam pendidikan anak dan menemukan bahwa faktor keluarga sangat relevan dengan teori Mohammad Takdir Ilahi, yang menekankan bahwa keluarga adalah fondasi utama dalam kesuksesan belajar anak. Menurut teori ini, Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan anak. Mereka harus aktif berkomunikasi dengan sekolah tentang perkembangan dan tantangan belajar anak, karena dukungan orang tua berperan besar dalam membangun rasa percaya diri dan motivasi belajar anak.

Tanpa keterlibatan orang tua, anak akan kesulitan mencapai potensi terbaiknya. Dalam penelitian ini, orang tua memiliki keterbukaan terhadap kemampuan anak, terutama ketika mereka diberitahu bahwa anak mereka terindikasi memiliki kebutuhan khusus. Orang tua tidak merasa rendah diri atau tertekan dengan informasi tersebut justru dapat berperan aktif dalam mendukung guru dalam

⁶⁰ Nazarudin, M. (2007). *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras. Hlm.63

perkembangan anak. Mereka juga fokus pada upaya bersama untuk membantu anak berkembang. Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keluarga memainkan peran sentral dalam mendukung pendidikan anak, sesuai dengan teori Mohammad Takdir Ilahi,⁶¹ dimana keterlibatan aktif dan dukungan orang tua menjadi kunci utama dalam membangun kepercayaan diri, motivasi belajar, dan kesuksesan akademik anak.

3. Faktor Penghambat

1. Kondisi Anak yang Hiperaktif

Berdasarkan hasil penelitian Hasil pengamatan observasi menunjukkan adanya beberapa anak autis yang hiperaktif dan mudah berontak ketika sedang belajar. Beberapa anak sering kali meluapkan emosi mereka dengan cara yang tidak terduga, yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi anak yang hiperaktif juga mempengaruhi strategi pembelajaran. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran pada strategi pembelajaran dipengaruhi dengan kondisi dan juga perilaku anak autis tersebut, seperti yang sudah dijelaskan Joko Yuwono dalam ciri-ciri tanda anak autis pada saat pembelajaran adalah perilaku yang kurang responsif terhadap lingkungan dan perilaku impulsif, seperti berjalan-jalan, berlari-lari, memanjat, berputar-putar, melompat, dan sebagainya. Keterkaitan

⁶¹ Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif*,. Hlm. 179.

yang kuat terhadap benda-benda tertentu yang berputar dan bergerak, sangat mempengaruhi interaksi mereka.⁶² Jadi hal tersebut mempengaruhi berhasil atau tidaknya pembelajaran.

Hasil penelitian tentang kondisi anak hiperaktif juga menunjukkan bahwa kondisi ini dapat mempengaruhi kemampuan belajar anak. Anak hiperaktif cenderung memiliki perilaku yang lebih aktif, berisik, dan tidak matang dalam berpikir, sehingga dapat mengganggu proses belajar. Beberapa penelitian juga menemukan bahwa anak hiperaktif memiliki kesulitan dalam memusatkan perhatian, mengikuti instruksi, dan menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, peran guru dalam membimbing anak hiperaktif sangat penting untuk membantu mereka mengatasi kesulitan belajar.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk membantu anak hiperaktif adalah dengan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan instruksi yang jelas dan sederhana, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk bergerak dan beraktivitas.

Dalam beberapa penelitian, juga ditemukan bahwa terapi permainan dapat membantu mengurangi gejala hiperaktif pada anak . Oleh karena itu, strategi yang efektif dalam membantu anak hiperaktif mengatasi kesulitan belajar sangat penting dilakukan.

⁶² Joko Yuwono. (2012). *Memahami Anak Autis*. Alfabeta. Hlm.21

2. Keterbatasan Fokus dan Konsentrasi Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam pembelajaran PAI pada anak autisme. Keterbatasan fokus dan konsentrasi anak autisme juga menjadi kendala yang sering dihadapi oleh guru dalam mengajar PAI. Guru menyatakan bahwa anak autisme cenderung memiliki rentang perhatian yang lebih pendek dibandingkan dengan anak-anak reguler. Oleh karena itu, guru harus menggunakan metode yang lebih interaktif dan memberikan selingan aktivitas lain agar anak tidak mudah bosan selama pembelajaran.

Dari hasil penelitian dan observasi anak autisme memiliki keterbatasan fokus atau hambatan dalam memahami verbal serta berinteraksi sosial. Mereka itu memiliki perilaku yang repetitif atau respon yang tidak biasa dengan rangsangan sensorik seperti suara atau instruksi.⁶³

Berdasarkan hasil penelitian SLB putra Pratiwi sudah menerapkan strategi yang cukup baik dalam menambah fokus anak pada materi pembelajaran yang diberikan. Penanganan dini ini tidak bersifat intervensi namun menggunakan strategi yang tepat untuk membantu anak autisme mengembangkan kemampuan komunikasi mereka.

⁶³ Pratiwi, R. D., Pranata, A. D., Ayuningtyas, G., & Azzahra, P. (2023). Determinan Kejadian Anak Autism Based on Systematic Review. *Nursing Science Journal*. 3(3) Hlm.16

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak autisme di Sekolah Luar Biasa Putra Pertiwi Kebumen dilaksanakan menggunakan strategi ekspositori dan strategi demonstrasi, dimana ekspositori adalah dengan metode ceramah secara langsung dan demonstrasi secara praktik yang diterapkan di lapangan maupun dengan pembiasaan. Metode pengajaran yang dilakukan bervariasi sesuai dengan beberapa teori pendekatan dan juga bertujuan untuk memahami materi pendidikan agama Islam. Namun ada beberapa hal yang masih memerlukan perbaikan dan juga penambahan metode yang lebih bervariasi agar anak lebih efektif memahami pembelajaran.

Keberhasilan strategi pembelajaran tersebut ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya yaitu asesmen awal pembelajaran, lingkungan sekolah yang baik dan dukungan orang tua. Faktor penghambatnya yaitu kondisi anak hiperaktif, keterbatasan fokus dan konsentrasi anak. Didukung oleh sarana prasarana sekolah, motivasi guru, serta keterlibatan orang tua. Namun ada beberapa hambatan yaitu kondisi anak yang hiperaktif, kurangnya pelatihan bagi guru, dan juga belum adanya kerjasama yang dilakukan sekolah dengan lembaga pendidikan lainnya.

B. Saran

Sekolah perlu mengadakan pelatihan khusus bagi guru mengenai metode pembelajaran yang lebih efektif untuk anak autis. Selain itu, kerja sama dengan lembaga pendidikan inklusif atau psikolog anak sangat diperlukan untuk mengembangkan strategi yang lebih inovatif dan berbasis penelitian terbaru.

Pembelajaran PAI bagi anak autis sebaiknya lebih banyak menggunakan metode interaktif seperti simulasi ibadah dan penggunaan alat bantu visual yang menarik agar anak lebih mudah memahami materi. Pengulangan materi harus tetap diterapkan dengan cara yang variatif agar tidak membosankan bagi anak.

Sekolah harus meningkatkan sosialisasi kepada orang tua agar dapat mendukung pembelajaran agama di rumah. Evaluasi strategi pembelajaran juga perlu dilakukan secara berkala untuk menyesuaikan metode yang paling efektif bagi anak autis. Dengan sinergi antara sekolah, guru, dan keluarga, proses pembelajaran PAI dapat lebih optimal dan berdampak positif bagi perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, M. I. (2019). *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 17(2), 84.
- Hidayat, R. (2022). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Era Digital*. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 6(2), 45.
- Hidayah, N. (2018). *Pendekatan Multisensori dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Autis*. Pustaka Pendidikan
- Joko Yuwono. (2012). *Memahami Anak Autis*. Alfabeta.
- Joyce, B., & Weil, M. (2000). *Models of Teaching*. Allyn and Bacon.
- Muhaimin, M. A. (2020). *Paradigma Pendidikan Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, S., & Ali, A. (2020). *Pengajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Autis*. *Jurnal Pendidikan Inklusif*
- Mohammad Takdir Ilahi. (2022) *Pendidikan Inklusif*, Karyaneka
- Nasution, M. (2020). *Strategi Pembelajaran untuk Anak Autis*. Penerbit Pendidikan.
- Nusa Putra, (2022) “*Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*”. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pratiwi, R. D., Pranata, A. D., Ayuningtyas, G., & Azzahra, P. (2023). *Determinan Kejadian Anak Autis Based on Systematic Review*. *Nursing Science Journal*, 4(2),
- Sudjana, N. (2021). *Dasar dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suhadi, B., & Putra, I. (2021). *Model Pembelajaran Agama Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jurnal Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus,
- Sukardi, H. M. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara.
- Sukardi, H. M. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara
- Satori, D., & Komariah, A. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Aksara
- Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, Al-Qur'an dan Tafsir. (Yogyakarta: UII Press, 1999).
- Yumnafiska Aulia Dewi, Mardiana.(2019), *Sikap Toleransi*. Rineka Cipta
- Wahyuni, S. (2020). Penerapan Member Checking untuk Meningkatkan Validitas Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 24(1),

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Penelitian

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati strategi pembelajaran Pendidikan agama islam di SLB Putra Pertiwi Kebumen meliputi:

A. Tujuan:

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai strategi pembelajaran Pendidikan agama islam di SLB Putra Pertiwi Kebumen Jawa Tengah..

B. Aspek yang di amati:

NO.	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1.	Lingkungan	Peran lingkungan sosial, keluarga, dan masyarakat dalam pelaksanaan pembelajaran online.
2.	Pendidikan	Proses pelaksanaan pembelajaran
3.	Perangkat dan akses	Perangkat yang di gunakan saat pembelajaran dan akses

Lampiran 2

Hasil Wawancara

Wawancara 1

Hari/tgl : Senin, 10 Februari 2025

Jam : 09:00 WIB

Tempat : SLB Putra Pertiwi Kebumen

Narasumber : M.Agus Ardani, S.Pd

Status : Kepala Sekolah

1. Untuk yang pertama, bagaimana kebijakan sekolah dalam menerapkan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak autis?

Jawab : Untuk kebijakan kami dalam melaksanakan strategi pembelajaran, yang pertama kita laksanakan yang kalau di sekolah luar biasa itu paling dasar adalah asesmen. Asesmen merupakan dasar sebagai landasan kita untuk menentukan arah pembelajaran terutama untuk semua mata pelajaran yang ada di SLB, termasuk juga mata pelajaran pendidikan agama islam.

2. Untuk yang kedua, strategi pembelajaran PAI yang digunakan oleh guru di SLB, bagaimana?

Jawab : Strategi pembelajaran, tadi yang sudah saya katakan melalui asesmen, kemudian untuk arahnya, untuk perkembangannya, kita sesuaikan dengan kebutuhan anak, kemampuan anak seperti apa, dan nanti materi-materi yang kiranya bisa dikuasai oleh strategi tersebut. Jadi memang kita berdasarkan kemampuan anak. Tidak harus melalui buku paket tapi kita menyesuaikan

dengan keadaan peserta didik. Biasanya ada pengulangan enggak bagi materi?

Untuk materi, tetap memerlukan pengulangan.

3. Bagaimana sekolah mendukung guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk anak autis?

Jawab : Untuk mendukungnya, yang pertama adalah sarana-perasarana dari sekolah. Kemudian adanya pelatihan-pelatihan seperti pengembangan dan mungkin IHT. IHT yaitu mengenai pelatihan pembelajaran, penyesuaian, mengenai hasil asesmen anak, kemudian analisis pencapaian pembelajaran anak

4. Tantangan utama yang dihadapi sekolah dalam penerapan strategi pembelajaran PAI untuk anak autis itu apa Pak?

Jawab : Tantangan terbesar untuk anak autis memang yang pertama adalah kondisi peserta didik. Yang pertama kondisi peserta didik, tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama. Sehingga kita harus benar-benar bisa menentukan arah dan pembelajaran yang sama bagi peserta didik.

5. Bagaimana sekolah memfasilitasi kebutuhan khusus pada anak autis di pembelajaran PAI?

Jawab : Untuk fasilitas-fasilitas yang kami berikan dari sekolah, ini tadi seperti yang saya sampaikan, yang pertama tadi sarana prasarana, kemudian program-program dukungan lain seperti pelatihan-pelatihan dan informasi-informasi yang kami dapatkan melalui NGMP PAI. Terus kemudian ada pengembangan-pengembangan, namanya pengembangan-pengembangan minat bakat dalam agama Islam seperti MTQ dan lain sebagainya.

6. Kalau untuk pelatihan khusus?

Jawab : Untuk pelatihan khusus, kita tidak ada. Hanya adanya pembiasaan-pembiasaan yang harus kita laksanakan kontinuitas, kecuali kalau ada lomba.

7. Kalau peran orang tua dalam mendukung pembelajaran PAI bagi anak autis bagaimana di sekolah ini?

Jawab : Untuk peran orang tuanya sangat mendukung sekali, karena memang sebagai dasar anak-anak tersebut dalam nantinya bermasyarakat, Itu pendidikan agama memang sangat penting, terutama Pendidikan agama Islam, dan sebagian besar anak anak disini juga beragama islam.

8. Kalau bentuk evaluasi yang dilakukan sekolah terhadap efektivitas strategi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak autis itu apa pak?

Jawab : Yang pertama melalui nilai rapot, hasil tes dan lain sebagainya kemudian hasil asesmen akhir, pembelajaran, kemudian ada musyawarah guru mengenai proses belajar siswa di dalam kelas. Jadi untuk untuk evaluasinya tidak hanya satu mata pelajaran, tapi semua mata pelajaran.

9. Apa harapan sekolah terkait peningkatan strategi pembelajaran PAI bagi anak autis ke depannya?

Jawab : Harapan kami untuk adanya dengan strategi pembelajaran anak autis, yang pertama adalah anak autis ini bisa mendapatkan pembelajaran yang optimal bagi anak-anak terutama bisa diaplikasikan di sekolah dan yang paling bisa diserap oleh peserta didik.

10. Untuk pertanyaan terakhir, apakah ada kerjasama dengan pihak eksternal untuk mendukung pembelajaran PAI bagi anak autis?

Jawab : Sampai saat ini, tidak ada kerjasama dengan pihak lain. Jadi masih mengandalkan dari guru kami.

Wawancara 2

Hari/tgl : Senin 10 Februari 2025

Jam : 11.00 WIB

Tempat : SLB Putra Pertiwi Kebumen

Narasumber : Haniyati, S.Pd.I

Status : Wali Kelas

1. Bagaimana keseharian anak autis dalam mengikuti pembelajaran PAI di kelas?

Jawab : Bisa mengikuti, tapi kalau saya hanya ngajar SMP saja untuk anak autis. Kalau yang saya tangani autis itu rata-rata membacanya belum lancar, jadi ya lebih banyak ceramahnya saja.

2. Apa metode yang paling efektif dalam mengajarkan PAI kepada anak autis?

Jawab : Metodenya ceramah, sama PPT, kalau PPT anak-anak suka, pokoknya kalau sudah pakai IT anak-anak suka.

3. Kalau untuk tantangan yang sering dihadapi saat mengajar PAI itu apa?

Jawab : Ya kalau pas anaknya lagi hiper atau aktif. Terkadang anak yang aktif itu sudah tidak bisa bicara kan kadang saya nggak pahamdia ngomong apa, emosi lah emosi, nanti kadang dilampiaskan ke sesama temennya, nah itu kan jadi berontak. Otomatis saya kan tidak sepenuhnya menyampaikan pembelajaran. karena anaknya berontak gitu kan harus dikondisikan betul-betul. Kesulitannya disini.

4. Cara untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran PAI bagaimana?

Jawab : Ya kalau saya itu dulu, alihkan dulu pelajarannya, misalkan PAI saya hentikan dulu, saya ajak komunikasi dulu dikondisikan anaknya, nanti kalau sudah terkondisi semua, lanjut lagi kayak gitu, karena gak bisa anak-anak seperti ini kalau sudah berontak dimasukin materi percuma, jadi dikondisikan betul dulu baru dia mau belajar. kebetulan kan anak-anak sini itu IQ di bawah rata-rata banget sih ya. Jadi ya berulang-ulang.

5. Faktor yang mendukung keberhasilan strategi pembelajaran PAI bagi anak autis apa? Yang mendukung? Faktornya?

Jawab : Ya, karena gurunya sering memberikan motivasi. Pokoknya kuncinya di guru yang mengajarnya, harus banyak sabar juga. Namanya juga anak SLB brda dengan anak-anak pada umumnya, dan tetap terus semangat mengajarkan kepada anak-anak.

6. Kalau interaksi anak autis dengan guru dan teman sebaya itu bagaimana?

Jawab : Interaksinya harus dipandu dulu dengan gurunya. Rata rata anak autis disini ucapannya tidak jelas sih, jadi paling pakai gerakan untuk ngbrolnya.

7. Apa ada Teknik khusus yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman anak autis dalam pelajaran PAI?

Jawab : Tidak ada Teknik khusus, Cuma pakai pendekatan aja dengan anak anak.

8. Bagaimana cara menilai perkembangan pemahaman anak autis dalam pelajaran PAI?

Jawab : Dengan asesmen dulu, jdi bisa mengetahui oh kemampuan anak sampai mana begitu.

9. Kalau peran keluarga dalam mendukung pembelajaran PAI bagi anak autis bagaimana?

Jawab : Sangat mendukung sekali, apalagi ini untuk kebaikan dan keberhasilan bagi anak anak SLB terutama autis.

10. Harapan Ibu terkait pengembangan strategi pembelajaran PAI bagi anak autis ke depannya bagaimana?

Jawab : Harapannya semoga anak anak bisa berperilaku dengan baik, dan bisa sopan terhadap sesama teman yang lain ataupun gurunya, dan juga bisa bermasyarakat dengan baik, bisa berteman-dengan sesama.

Wawancara 3

Hari/tgl : Senin 10 Februari 2025

Jam : 11.00 WIB

Tempat : SLB Putra Pertiwi Kebumen

Narasumber : Haniyati, S.Pd.I

Status : Guru Pengajar

1. Strategi apa saja yang digunakan dalam pengajaran PAI?

Jawab Yaitu dengan metode ceramah dan juga terkadang memakai PPT dan strategi Praktik.

2. Bagaimana menyesuaikan metode pembelajaran PAI dengan kebutuhan individu anak autis?

Jawab : Kalau saya, kebetulan karena anak autisnya hanya sedikit, ketika penyampaian PAI itu saya gabung jadi satu. Secara keseluruhan saya mengajarnya. Ketika autis sudah bisa terkondisikan, ya saya sampaikan seperti pada umumnya. Praktik ya praktik seperti saya samakan dengan yang lain. Tapi ketika kok anaknya kelihatannya enggak maksud apa yang saya sampaikan, baru saya dekati lagi. Ketika ada waktu, ya pasti setiap saat seperti itu saya dekati.

3. Kalau kendala utama dalam menerapkan strategi belajar PAI bagi anak autis?

Jawab : Ngga ada sih, paling ketika anak-anaknya tidak bisa fokus lama, gitu lah. karena tidak bisa fokus lama jadinya ya saya gimana caranya bisa masuk tapi tidak dengan waktu yang lama.

4. bagaimana cara mengatasi tantangan dalam pembelajaran PAI bagi anak autis?

Jawab : Ngga pernah ada kasus yang lebih jadi ya itulah dengan pendekatan, saya mau mendekatkan saja dengan anak-anak. Ketika lagi bareng-bareng gak bisa, nanti ketika yang sudah bisa dikondisikan keluar, saya dekatin lagi sama anak-anak. Pendekatan aja kuncinya. Kalau sama anak-anak seperti ini, pakai hati, kalau gak pakai hati, itu berontak.

5. Kalau bentuk dukungan yang diberikan sekolah untuk membantu guru dalam mengajar anak autis apa?

Jawab : Yang pasti motivasi setiap saat, supaya anak anak bisa belajar dengan semangat, rajin, dan sarana prasarana juga ada. Buku buku dan perpustakaan.

6. kalau media atau alat bantu tertentu yang digunakan untuk mendukung pembelajaran PAI bagi anak autis?

Jawab : Ada, paling itu pakai laptop dan LCD.

7. Kalau cara mengevaluasi pemahaman anak autis terhadap materi PAI?

Jawab : Ya, kan ada asesmen dan ulangan harian.

8. Kalau peran lingkungan sekolah dalam mendukung strategi pembelajaran PAI?

Jawab : Selama ini sangat mendukung, aman aman aja tidak ada kendala.

9. Kalau respon anak-anak terhadap strategi pelajaran yang diterapkan, itu bagaimana?

Jawab : Responnya baik, tapi kalau untuk paham belum tentu. Cara nanganin biar paham diulang-ulang. Pokoknya diulang-ulang sampai paham, cuma biar enggak bosan banyak selingan, kalau anak autis itu ya kadang kalau kelihatannya udah bosan tak selingi nonton video atau cerita apa sambil bermain. Kalau udah bosan lagi, yuk tinggal mewarnai. Ada selingan banyak.

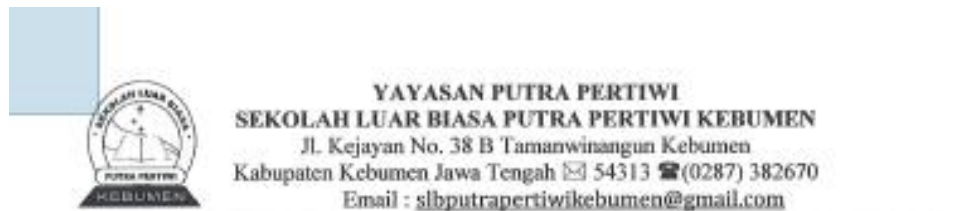
10. Menurut Ibu, apa yang perlu ditingkatkan dalam strategi pembelajaran PAI bagi anak autis?

Jawab : Yang perlu ditingkatkan ya praktiknya biar perlakuan anak autis bagus dan tidak memberontak misalnya, kalau anak lagi suka mewarnai ya mewarnai sambil belajar, pokoknya apa yang anak itu suka ya itu yang ditingkatkan agar anak tidak bosan dalam belajar.

Lampiran 3

Dokumentasi-Dokumentasi

1. SK Penelitian Dari Sekolah



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 421.8/07/II/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **M. Agus Ardani, S.Pd**
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SLB Putra Pertiwi Kebumen

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

No.	Nama Mahasiswa	NIM
1.	LISTIYANI FAROHMAH	18422128

Telah melaksanakan penelitian di SLB Putra Pertiwi pada tanggal 10 Februari 2025 untuk memperoleh data guna melengkapi tugas kuliah.

Demikian surat keterangan dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Kebumen, 10 Februari 2025

Kepala Sekolah

M. Agus Ardani, S.Pd
NIP. -



2. Foto sekolah



3. File RPP Pembelajaran PAI



TAHAP PEMBELAJARAN	KEGIATAN GURU	KEGIATAN SISWA	ALOKASI WAKTU
A. Kegiatan Pendahuluan			
Pendahuluan	- Guru mengucapkan salam serta menyapa peserta didik. - Guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama dengan membaca basmalah. - Guru mengecek kehadiran siswa. - Guru meminta siswa untuk bersama menghafalkan suratan pendek (q.s. al-fatihah). - Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang menghafal al-fatihah dengan baik. - Guru menyampaikan materi yang akan di ajarkan dan menyamapaikan tujuannya.	- Siswa menjawab salam dan pertanyaan dari guru. - Siswa menghafal surat al-fatihah secara bersama-sama. - Siswa merespon baik kepada guru dalam mengapresiasi dan menyimak guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. - Siswa menyiapkan buku dan pulpen.	5 menit

MODUL AJAR (MA)
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Informasi Umum

Nama Penyusun : Hanizati S.Pd.I
Tahun Pelajaran : 2024/2025
Jenjang Sekolah : SMP/PLB
Fase/Mapel : D/ PAIBP
Kelas : VI (Tunagrahita)
Alokasi Waktu : 2 JP (1 X Pertemuan)
Kompetensi Awal : Peserta didik dapat memahami ketentuan pelaksanaan Shalat
Profil Pelajar Pancasila :
1. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia
2. Mandiri
3. Berakhlak mulia
Sarana/prasana :
Media : Power point (materi video), Bahan ajar, LKPD, Quizizz
Alat : Laptop, LCD, Kabel rol, Papan tulis, Spidol, HP
Target Peserta Didik : Peserta didik disabilitas untuk peserta didik tunagrahita yang berjumlah 8 Orang.
Model dan metode Pembelajaran :
• Pendekatan : - Saintifik
- TPACK
• Model Pembelajaran : Problem Based Learning (PBL)
• Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi kelompok, pengasasan, presentasi

Komponen Inti

- A. Tujuan Pembelajaran
Siswa dapat melaksanakan shalat dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuannya.
B. Asesmen awal/diagnostik
Berdasarkan asesmen awal peserta didik belum memahami tentang ketentuan-tuntutan dalam shalat fardhu.

- D. Pemahaman Bermakna
a. Melakukan shalat dalam kehidupan sehari-hari.
b. Shalat untuk Meraih Ketakwaan kepada Allah SWT.
E. Pertanyaan Pemantik
a. Bagaimana kalian shalatnya? Bolong-bolong tidak?
b. Kalian shalat dengan?
c. Kalian melakukan shalatnya berjamaah tidak?
f. Langkah-Langkah Pembelajaran

TAHAP PEMBELAJARAN	KEGIATAN GURU	KEGIATAN SISWA	ALOKASI WAKTU
A. Kegiatan Pendahuluan			
B. Kegiatan Inti			

	- Guru memberikan salam yang baik dan benar dengan menggunakan media gambar dan yang disabilitas. - Guru mengecek kehadiran siswa. - Guru meminta siswa untuk bersama-sama menghafalkan surat pendek (Q.s. al-fatihah). - Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang menghafal al-fatihah dengan baik. - Guru menyampaikan materi yang akan di ajarkan dan menyampaikan tujuannya. - Guru meminta siswa untuk menyiapkan buku tulis dan pulpen.	- Siswa menjawab salam dan pertanyaan dari guru. - Siswa menghafal surat al-fatihah secara bersama-sama. - Siswa menjawab baik kepada guru dalam merespon dan menjawab guru dalam menyampaikan tujuan. - Siswa menyiapkan buku dan pulpen.	5 menit
Fase 2 Mengorganisasikan peserta didik	- Guru membagi kelas ke dalam kelompok (Colaborative). - Guru memberikan LKPD.	Siswa menaji kelompoknya masing-masing. Kemudian berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data yang diperlukan untuk menyelesaikan tugasnya.	
Fase 3 Memfasilitasi penyelidikan individu dan kelompok	- Guru memantau keterlibatan siswa dalam pengumpulan data/bahan selama proses penyelidikan. - Guru menyampaikan ketika siswa kelompok sudah selesai hasil harus mempresentasikan.	- Guru secara berkelompok berkeliling dengan siswa untuk melihat hasil penyelidikan. - Guru berkeliling dan membantu siswa yang mengalami kesulitan.	
C. Kegiatan Penutup			

	- Guru memberikan soal evaluasi pembelajaran. - Guru dan guru melakukan refleksi atau pembelajaran yang telah dilakukan (Communication). - Guru memberikan pengaitan dan kesimpulan (Communication). - Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. - Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan membaca handout bersama. - Guru menutup pembelajaran dengan salam.	- Guru memberikan soal evaluasi di akhir. - Siswa menjawab soal yang guru berikan.	5 menit
--	--	---	---------

- F. Refleksi Siswa
- Bagaimana kalian shalatnya yang baik dan benar?
- Materi apa yang sudah kalian pelajari?
- Masih ada hal yang belum kalian pahami?
G. Refleksi Guru
- Bagaimana kalian melihat hasil belajar siswa dalam belajar?
- Bagaimana kalian melihat hasil belajar siswa dalam belajar?
- Bagaimana media yang kalian gunakan dalam belajar?
H. Refleksi dan Non Refleksi

Mengajar,
Kepala Sekolah

Mengajar,
Guru PAIBP

M. Agni Ariani, S.Pd

M. Agni Ariani, S.Pd

4. Dokumen Proses Pembelajaran





CURRICULUM VITAE

Identitas

Nama : Listiyani Farohmah
Tempat,Tanggal Lahir : Kebumen, 08 Agustus 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dukuh Blawong Desa Babadsari rt 03 rw 05, Kec.
Kutowinangun, Kabupaten Kebumen,
Jawa Tengah 54393
Mobile Phone : 085641955834
Email : listianifarohmah99@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

JENJANG	INSTITUSI	BIDANG ILMU	TAHUN LULUS
SDN	LEREPKEBUMEN	UMUM	2012
SMP	VIP AL-HUDA	UMUM	2015
SMA	MAN 3 KEBUMEN	IPS	2018
Perguruan Tinggi	UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PAI	2025

PELATIHAN / AKTIVITAS

NO	KEGIATAN	TEMPAT	WAKTU
1	Workshshop Pengembangan Kompetensi Riset Mahasiswa	Kampus UII	Pagi
2	Peserta Bimbingan dan Pelatihan Guru TPQ	Sekolah MAN 3 Kebumen	Pagi
3	Peserta Training Public Speaking Series	Kebumen	Pagi

4	Peserta Motivasi Nasional Entrepreneur Series	Kebumen	Pagi
5	Teknik Penulisan Makalah	Kampus UII	Pagi

PENGALAMAN ORGANISASI

NAMA ORGANISASI	JABATAN	WAKTU
Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama	Anggota Kewirausahaan	1 Tahun
Dakwah Hijrah Mahasiswa	Anggota Pengembangan Sumber Daya Insani	1 Tahun
UII Ayo Mengajar	Bendahara TPA Al-Hidayah	1 Tahun
UII Ayo Mengajar	Ketua TPA Al-Hidayah	1 Tahun

SERTIFIKAT/PENGHARGAAN

WAKTU	JENIS	SEBAGAI	AKTIVITAS
2019	Award	Panitia	Ta'aruf Mahasiswa FIAI 2019
2019	Award	Peserta	Teknik Penulisan Makalah
2019	Award	Panitia	Serunya berbuka puasa bersama PAI(SERABI 2019)
2018	Award	Peserta	Peserta Bimbingan dan Pelatihan Guru TPQ
2019	Award	Peserta	Workhshop Pengembangan Kompetensi Riset Mahasiswa